

**PARTISIPASI POLITIK NELAYAN DESA SENDANG
SIKUCING KECAMATAN ROWOSARI PADA PILKADA
KABUPATEN KENDAL 2020**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)
Jurusan Ilmu Politik



Oleh:

Achmad Supriyanto
1706016031

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) sksemplar

Hal : Persetujuan Naskah

Proposal Skripsi

Kepada

Yth. Ibu Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di- Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi / skripsi saudara/i:

Nama : Achmad Supriyanto

Nim : 1706016031

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Partisipasi Politik Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari pada Pilkada Kabupaten Kendal 2020.

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diajukan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan trima kasih.

Wassalamua;alaikum Wr. Wb

Semarang, 29 Mei 2023

Pembimbing Skripsi



Solkhah Mufrikhan M.Si
NIP 198505102016012901

LEMBAR PENGESAHAN


SKRIPSI
PARTISIPASI POLITIK DESA SENDANG SIKUCING KECAMATAN
ROWOSARI PADA PILKADA KABUPATEN KENDAL 2020

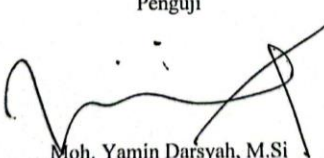
Disusun Oleh :
Achmad Supriyanto
1706016031

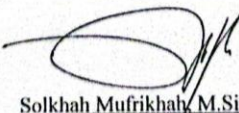
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi
pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan lulus.
Susunan Dewan Penguji

Ketua


Yamsudin, M.Ag
NIP 19805051995031002

Sekretaris

Solkhah Mufrikah, M.Si
NIP 198505102016012901


Penguji

Moh. Yamin Darsyah, M.Si
NIP 198409092019031007

Pembimbing

Solkhah Mufrikah, M.Si
NIP 198505102016012901

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil tulis dan kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Dan saya bertanggungjawab secara akademis atas apa yang saya tulis. Pernyataan ini dibuat sebagai salah satu syarat mengikuti ujian munaqosah.

Semarang, 29 Mei 2023



METERA
TEMPEL
DSAKX457895454

Achmad Supriyanto

NIM. 1706016031

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali hambatan, akan tetapi penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar. Semoga dihari akhir nanti mendapatkan syafa'at dari beliau. Aamiin ya robbal'alamiin.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag yang telah bertanggungjawab penuh terhadap proses belajar mengajar di lingkup UIN Walisongo dan memberikan izin dalam penelitian ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum yang telah memberikan izin dan mempermudah dalam penelitian ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Nur Syamsudin, M.Ag. dan Muhammad

Mahsun, M.A yang telah memberikan pengarahan dan nasihat kepada penulis., yang dengan keikhlasan, kesabaran dan ketelitian telah membimbing, membantu, mengarahkan dan memberikan masukan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terwujud.

4. Solkhah Mufrikhah M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penyusunan skripsi ini terwujud.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bimbingan, ilmu dan semua yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak, Ibuku tercinta, dan kekasih saya yang selalu memberikan doa, cinta, kasih sayang, semangat dan motivasi.
7. Sahabat-sahabatku yang ada di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan semangat dan dukungannya selama ini.
8. Bapak Mahudi,S.pd selaku Sekretaris Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, yang sudah membantu menjadi narasumber dalam mensukseskan skripsi ini .
9. Semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas motivasi, kebersamaan, dan semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal yang baik dan mendapatkan balasan yang baik juga dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini masih

jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 29 Mei 2023

Penulis

Achmad Supriyanto
NIM. 1706016066

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi

Dengan segenap cinta dan kasih sayang, Kupersembahkan karya sederhana ini
kepada:

Ayahanda tercinta bapak Sucipto, dan Ibunda tercinta ibu Rohmah yang telah
mendidikku sampai sekarang ini, dan selalu membimbingku

Nenekku tercinta ibu Rukayah yang telah memberikan nasehat keagamaan untuk
selalu mengingat Allah Swt dalam setiap langkahku

Adekku Muhammad Nur Chafidin yang tersayang

Serta kekasihku Zidni Ilma Safitri yang telah memberikan semangat dan motivasi
kepada saya

Terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang serta dukungan yang selama ini
diberikan atas perjalanan ananda dalam menempuh pendidikan

Dan

Almamater Tercinta

Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

UIN Walisongo Semarang

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” – QS Al-Insyirah: 5-6

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai partisipasi Politik Masyarakat Nelayan Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari pada Pilkada 2020 Kabupaten Kendal. Tujuan dari penelitian ini yaitu pertama, untuk mengetahui bentuk partisipasi politik Masyarakat Nelayan Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari pada Pilkada 2020 Kabupaten Kendal. Kedua, untuk mengetahui faktor-faktor Masyarakat Nelayan Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari pada Pilkada 2020 Kabupaten Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, metode ini dilakukan dengan memahami serta menyelidiki individu atau kelompok tertentu yang mengalami persoalan sosial maupun kemanusiaan, proses penelitian ini peneliti diharuskan memunculkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan atau narasumber, mengumpulkan data yang spesifik dan menganalisis data yang telah berhasil didapatkan, maka penelitian ini menggunakan teori partisipasi politik menurut Samuel P. Huntington.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa partisipasi Masyarakat Nelayan Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari pada Pilkada 2020 Kabupaten Kendal secara baik dan antusias besar warga, terdapat kampanye yang dilakukan oleh Komunitas unit bersama masyarakat nelayan yang menjadi tim sukses salah satu calon bupati. Motif partisipasi politik masyarakat nelayan Desa Sendang Sikucing secara umum adalah motif emosional afektif, masyarakat memilih berdasarkan gender, jenis kelamin, dan terdapat motif rasional instrumental dengan adanya money politik pada pilkada 2020. Partisipasi masyarakat juga atas dasar kelas, lingkungan dan pekerjaan mereka sebagai pendorong partisipasi pada pilkada kendal 2020. Peningkatan partisipasi politik di masyarakat Desa Sendang Sikucing, masyarakat menyakini bahwasanya mereka memilih calon pemimpin berdasarkan individu atau sosok yang memiliki bukti nyata, serta kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Sendang Sikucing.

Kata Kunci : Masyarakat Nelayan, Partisipasi Politik, Bentuk Partisipasi

ABSTRACT

This thesis discusses the political participation of the fishermen community in Sendang Sikucing Village, Rowosari District, in the 2020 Regional Elections in Kendal Regency. The purpose of this research is first, to find out the form of political participation of the Fishermen Community of Sendang Sikucing Village, Rowosari District in the 2020 Pilkada of Kendal Regency. Second, to find out the factors of the Fishermen Community of Sendang Sikucing Village, Rowosari District in the 2020 Regional Election of Kendal Regency. This research is a qualitative research using a case study approach, this method is carried out by considering and investigating individuals and certain groups who experience social or mental problems, as well as mental analysis of sources, gathering specific insights in considering dalat which has been successful in doing so, this study uses the theory of political participation according to Samuel P. Huntington.

The results of this study illustrate that the participation of the Fishermen Community of Sendang Sikucing Village, Rowosari District in the 2020 Pilkada of Kendal Regency was good and the residents were enthusiastic, there was a campaign carried out by the Unit Community together with the fishing community which became a success team for one of the regent candidates. The motive for the political participation of the fishing community in Sendang Sikucing Village in general is an affective-emotional motive, people choose based on gender, gender, and there is an instrumental rational motive with money politics in the 2020 regional elections. Community participation is also based on class, environment and their work as a driving force for participation in the 2020 Kendal regional elections. Increasing political participation in the Sendang Sikucing Village community, the community believes that they choose prospective leaders based on individuals or figures who have real evidence, as well as contributions to the welfare of the fishing community in Sendang Sikucing Village.

Keywords: Fisherman Community, Political Participation, Forms of Participation

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Sumber Dan Jenis Data	13
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	14
BAB II.....	16
KERANGKA TEORI	16
A. TEORI PENELITIAN.....	16
1. Masyarakat Pesisir.....	16
2. Partisipasi Politik.....	18

3. Bentuk Partisipasi Politik	21
4. Faktor Partisipasi politik	24
B. KERANGKA KONSEPTUAL	27
BAB III	28
DEMOGRAFI	28
A. Gambaran Umum Desa Sendang Sikucing	28
B. Kondisi Demografis Desa Sendang Sikucing	29
C. Hasil Pilkada 2020 Kendal di Desa Sendang Sikucing	42
BAB IV	47
BENTUK PARTISIPASI POLITIK NELAYAN DI DESA SENDANG SIKUCING KECAMATAN ROWOSARI DALAM PELAKSANAAN PILKADA KENDAL 2020	47
A. Kegiatan Pemilihan	48
B. Lobbying	50
C. Kegiatan Organisasi	51
D. Mencari Koneksi (<i>contacting</i>)	52
E. Tindak Kekerasan (<i>violence</i>)	55
BAB V	60
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI POLITIK NELAYAN DI DESA SENDANG SIKUCING KECAMATAN ROWOSARI DALAM PELAKSANAAN PILKADA KENDAL 2020	60
A. Faktor partisipasi politik berdasarkan kelas	61
B. Faktor partisipasi politik berdasarkan kelompok/komunal	63
C. Faktor partisipasi politik berdasarkan Lingkungan (<i>Neighborhood</i>)	65
D. Faktor partisipasi berdasarkan partai	68
E. Faktor partisipasi berdasarkan golongan	70
BAB VI	73
PENUTUP	73
A. KESIMPULAN	73
B. SARAN	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Sendang Sikucing 2020</i>	30
<i>Tabel 3. 2 Data Tingkat Pendidikan Desa Sendang Sikucing 2020</i>	31
<i>Tabel 3. 3 Agama Masyarakat Desa Sendang Sikucing 2020</i>	33
<i>Tabel 3. 4 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Sendang Sikucing</i>	36
<i>Tabel 3. 5 Data Rekapitulasi Hasil Pilkada 2020 Desa Sendang Sikucing</i>	45

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 3. 1 Peta Desa Sendang Sikucing</i>	<i>29</i>
<i>Gambar 3. 2 Tranportasi dan alat penangkap ikan nelayan</i>	<i>35</i>
<i>Gambar 3. 3 Upacara nyadran (sedekah laut dan bumi) Desa Sendang Sikucing</i>	<i>40</i>
<i>Gambar 3. 4 upacara melarung kepala kerbau dan nasi tumpeng di tengah laut oleh masyarakat</i>	<i>41</i>
<i>Gambar 3. 5 calon Bupati dan Wakil Bupati pada Pilkada 2020 Kabupaten Kendal</i>	<i>44</i>
<i>Gambar 4. 1 Proses pemungutan suara di TPS dengan menerapkan Protokol Kesehatan pencegahan Covid-19.....</i>	<i>50</i>

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	81
LAMPIRAN 2	83
LAMPIRAN 3	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan Umum (Pemilu) disebut sebagai pesta demokrasi yang dilakukan di Negara dengan menganut sistem Demokrasi. Dalam negara yang menganut paham demokrasi, pemilu menjadi kunci terciptanya demokrasi untuk sarana rekrutmen politik (Budiardjo, 2013). Di Indonesia pemilu merupakan wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatan terhadap negara dan pemerintah. Pada dasarnya pemilu berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilu diselenggarakan dengan asa langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dalam Undang-Undang mengatur mengenai penyelenggaraan Pemilu yaitu UU No. 7 Tahun 2017, berdasarkan UU tersebut pemilihan Umum adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota DPR, DPD, DPRD, Presiden dan Wakil Presiden yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia 1945.

Menurut (Budiardjo, 2013) Partisipasi politik dalam negara demokrasi sebagai indikator dan implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi. Makin tinggi tingkat partisipasi politik menggambarkan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengidentifikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (golput) dalam pemilu. Oleh karena itu, tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum merupakan hal yang sangat penting pula untuk ditilik. Karena rendah atau tingginya suatu

partisipasi merupakan sinyal penting terhadap jalannya proses demokrasi dari kedulatan rakyat. Kegiatan partisipasi politik pada intinya tertuju pada dua subjek, yaitu pemilihan pemimpin dan melaksanakan kebijakan pemimpin.

Partisipasi politik masyarakat nelayan diharapkan dapat menciptakan kebijakan yang bergaris pada pelaksanaan pembangunan masyarakat Desa yang meliputi beberapa hal. Pertama, program pembangunan masyarakat Desa diarahkan untuk mencegah dan meniadakan kemiskinan dan kesengsaraan yang dapat terjadi dikalangan masyarakat. (Mulyadi, 2005, hal. 127) Kedua, mendorong dan meningkatkan aktivitas, kreativitas, prestasi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Ketiga, pada usaha menghapus kemiskinan di kalangan masyarakat perlu adanya usaha peningkatan sumber daya alam, swadaya, produktivitas masyarakat guna dapat menciptakan kehidupan ekonomi yang berdampak pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Keempat, meningkatkan dan memanfaatkan peranan lembaga-lembaga masyarakat yang berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kelima, pembangunan Desa diarahkan untuk lebih mengutamakan Desa dengan masyarakat yang relatif miskin, masyarakat terpencil, masyarakat di wilayah kritis, wilayah pantai, kepulauan terpencil dan sebagainya.

Untuk meningkatkan pendapatan agar kesejahteraan masyarakat nelayan meningkat perlu usaha-usaha untuk menghadapi permasalahan. Permasalahan masyarakat nelayan memang kompleks, baik masalah kependudukan sumber daya manusia, permasalahan potensi alam daratan maupun perairan sebagai lahan masyarakat nelayan mencari nafkah.

Bentuk partisipasi yang dimaksud diatas bermacam-macam akan tetapi pemberian suara merupakan bentuk partisipasi politik aktif yang paling luas tersebar. Dewasa ini pemberian suara terdapat hampir disemua system politik, baik yang demokratik maupun otoriter. Jadi pemberian suara itu merupakan tindakan untuk memperoleh dukungan rakyat terhadap system politik dan elit yang berkuasa. Penyelenggaraan pemilihan umum akan berlangsung secara maksimal apabila tingkat partisipasi oleh masyarakat tinggi.

Dikutip dari website resmi KPU Kabupaten Kendal (kab-kendal.kpu.go.id), mengenai laporan Pilkada Kabupaten Kendal 2020 sebagai berikut. Tingkat partisipasi pemilih pada pemilihan kepala daerah (Pilkada) 2020 mencapai 75,95 persen. Jika dibandingkan dengan pilkada 2015, partisipasi pemilih di pilkada tahun ini naik 8,53 persen. Meningkatnya partisipasi pemilih pada Pilkada 2020 karena kesadaran masyarakat akan pentingnya memilih bupati dan wakil bupati. Selain itu, gencarnya para pasangan calon mensosialisasikan Pilkada, juga kejenuhan masyarakat yang selalu di rumah karena pandemi Covid-19. “yang tidak menggunakan hak pilihnya, sekitar 192.750 jiwa. Sebagian besar mereka masyarakat Kendal yang bekerja di luar negeri dan luar kota,” ujarnya. Dalam perhitungan suara itu, pasangan nomer 01, Dico M Ganinduto-Windu Suko Basuki, memperoleh suara 279.632, pasangan nomer 02, ali Nurudin-Yekti Handayani 214.299 suara, dan pasangan nomor 03, Tino Indra W-Mustamsikin 74.371 suara. Dari 789.187 pemilih yang terdaftar, hanya 596.437 orang menggunakan hak pilihnya datang mencoblos ke tempat pemungutan suara (TPS). Dengan rekapan, suara sah sebanyak 568.437 dan tidak sah 28.135. Dari hasil ini Kabupaten Kendal pada pilkada 2020 mengalami peningkatan oleh masyarakat yang datang ke TPS untuk menggunakan hak suaranya dalam pemilihan.

Kecamatan Rowosari merupakan kecamatan di kabupaten kendal yang dimana masyarakatnya terbesar bekerja sebagai nelayan dan pengelola tambak ikan. Kecamatan Rowosari mempunyai jumlah 16 desa dengan jumlah 86 TPS. Dimana masyarakat Kecamatan Rowosari ini yang sudah memiliki hak pilih pada pilkada 2020 yaitu jumlah pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) 41.796 jiwa (kab-kendal.kpu.go.id). Dari jumlah tersebut tentunya sangat besar untuk mempengaruhi perolehan suara pada pilkada kendal 2020. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada desa Sendang Sikucing, karena desa dengan langsung berbatasan dengan garis pantai dan sebagian besar nelayan.

Secara umum, masyarakat pesisir Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari 85% dari penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Dimana masih banyak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan buruh nelayan,

sedangkan ada yang bekerja sebagai petani, pedagang, PNS, tenaga serabutan dan sebagainya. Desa Sendang sekucing termasuk salah satu desa dari Kecamatan Rowosari yang terdiri dari 5 RW yang meliputi 16 RT dengan jumlah TPS 5. Dimana masyarakat Desa Sendang Sikucing yang sudah memiliki hak pilih dalam pemilu tahun 2020 yaitu jumlah pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) 2.365 jiwa(kab-kendal.kpu.go.id). Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi proses pemungutan suara di kecamatan Rowosari pada pemilihan bupati kabupaten Kendal 2020.

Dalam pelaksanaan Pilkada 2020 Kendal yang dihelat pada kondisi sedang terjadinya penyebaran wabah virus Covid-19 dinilai mengalami perkembangan dari pemilihan umum sebelumnya dikarenakan menurut informasi yang ada, partisipasi politik masyarakat di Desa Sendang Sikucing memiliki prosentase partisipasi yakni 75%. Maka hal ini menjelaskan jika masyarakat pesisir memiliki antusiasme yang cukup tinggi dalam menggunakan hak pilih mereka dalam Pilkada 2020 Kendal.

Berdasarkan survei pendahuluan, peneulis menemukan bahwasanya bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sendang Sikucing, menggunakan hak suaranya di TPS, masyarakat pesisir mengikuti adanya kampanye, sosialisasi atau kegiatan yang diadakan oleh calon, dan bahkan masyarakat pesisir menjadi salah satu tim sukses dari salah satu calon. Dimana di Desa Sendang Sikucing ini ada beberapa KUB atau komunitas nelayan yang memungkinkan menjadi pendukung salah satu calon. Kemudian menjadi menarik untuk di teliti apakah partisipasi masyarakat Desa Sendang Sikucing dalam memilih mengalami peningkatan dan masyarakat memilih dengan sesuai apa yang mereka harapkan dari visi dan misi para calon Pilkada 2020 Kendal. Dalam jangka panjang, modernisasi sosial ekonomi menghasilkan partisipasi yang lebih luas di masyarakat. Akan tetapi proses-prosesnya tidak mantap, seragam atau tidak dapat di ubah lagi. Beberapa masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang berbeda-beda, karena faktor sosial politik masing-masing di daerah tempat tinggal masyarakat juga di pengaruhi oleh geografis tempat mereka tinggal.

Latar belakang ini dijadikan sebagai studi penelitian oleh penulis, memusatkan perhatian kepada proses-proses yang dilalui untuk memperluas partisipasi, termasuk keseluruhan kekuatan-kekuatan sosial, ekonomi dan politik yang mempengaruhi partisipasi, dan juga saluran-saluran partisipasi yang lebih khusus yang mungkin menggerakkan individu-individu dan golongan-golongan yang tadinya berpartisipasi. Untuk menentukan tingkat partisipasi masyarakat nelayan Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari dalam Pilkada 2020 Kendal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi politik Nelayan di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari dalam pelaksanaan Pilkada Kendal 2020?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik Nelayan di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari dalam pelaksanaan pilkada Kendal 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi politik Nelayan di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari dalam pelaksanaan Pilkada Kendal 2020
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik Nelayan di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari dalam pelaksanaan pilkada Kendal 2020

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Praktis
manfaat penelitian ini secara praktis dapat menginformasikan terkait bagaimana masyarakat nelayan dalam andil dalam pemilu, dan bagaimana

partisipasi masyarakat nelayan terutama di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

2. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan pembaca terkait bagaimana masyarakat nelayan dalam andil dalam pemilu, dan bagaimana partisipasi masyarakat nelayan terutama di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Serta seperti apakah faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik nelayan.

3. Manfaat Secara Akademis

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta kontribusi teoritis dalam ilmu politik. Selain itu, penulis juga mengharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan referensi dalam penelitian selanjutnya oleh peneliti lain.

E. Tinjauan Pustaka

Menurut Pohan (2007) Tinjauan Pustaka adalah kumpulan data dan informasi ilmiah yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan rekaman sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain yang ada di perpustakaan. Dalam penelitian ini, peninjau dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Peninjauan penelitian ini berkaitan judul yang akan diteliti oleh penulis. Peneliti membagi beberapa tema yaitu Partisipasi Politik, Partisipasi Politik Nelayan dan Pemilu diantaranya adalah:

1. Partisipasi Politik

Jurnal karya Ahmad Averus, Dinda Alfina “Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada pemilihan Kepala Desa Pengasih. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif analitik. Indikator yang digunakan dalam penilaian ini adalah sebagai berikut : kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin, dan persepsi masyarakat terhadap sistem politik. dari hasil data yang terkumpul menunjukkan, jumlah

suara sah 5.231 (75%) dan suara tidak sah 160 (2%), golput 1.535 (22%). Dengan hasil lapangan peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat untuk tidak memilih ternyata masih tinggi. Pilihan politik yang tidak memilih menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat dan persepsi terhadap pemimpin dan sistem politik masih rendah (Ahmad Averus, 2020). Sedangkan dalam penelitiannya penulis lebih berfokus pada masyarakat nelayan dijadikan sebagai dasar dalam menentukan bentuk dan faktor-faktor partisipasi politik Nelayan di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari dalam pelaksanaan Pilkada Kendal 2020.

Jurnal karya Regina Singestecia, Eko Handoyo, dan Noorocmat Isdaryanto “Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang di dapatkan melalui wawancara masyarakat tionghoa dilapangan. Penelelitian ini menggunakan teori analisis partisipasi politik oleh Michael Rush & Althoff, untuk mengetahui prilaku partisipasi masyarakat Tionghoa dalam pemungutan suara. Hasil dari penelitian ini masyarakat Tionghoa hanya menduduki beberapa tingkatan. Yang pertama, kewenangan masyarakat lebih tinggi daripada penyelenggara negara. Kedua, terjadinya keseimbangan antara masyarakat dan pemerintah. Ketiga, dimana pemerintah melakukan diskusi dengan elemen masyarakat tanpa terkecuali. Kemudian untuk tingkat pastrisipasi politik masyarakat Tionghoa dalam pemberian suara di Kelurahan Slawi Wetan pada pilkada 2014 mencapai 95,58% (Regina Singestecia, 2018). Sedangkan dalam penelitiannya penulis akan melakukan penelitiannya pada masyarakat nelayan, dalam menentukan bentuk dan faktor-faktor partisipasi politik pada nelayan di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari dalam pelaksanaan Pilkada Kendal 2020.

Jurnal karya Yustinus Usfinit, Agung suprojo, dan Dody setyawan ”Perspektif Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Malang”. Metode penelitian yang digankana adalah kualitatif,

instrumen penelitian yang diambil dalam penelitian meliputi : interview, Observasi dan Dokumentasi. Dalam jurnal ini membahas mengenai partisipasi politik masyarakat dalam konteks pelaksanaan, dimana dalam pembahasan diambil dari pendapat Mas, oed (2001). Meliputi, pemberian suara, menjadi panitia dalam pemilu dan kampanye. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah, partisipasi masyarakat Kota Malang di klasifikasikan dalam beberapa aspek kegiatan pemilu. Pertama, pemberian suara pemilih yang datang ke TPS adalah sekitar 65% dari penduduk kota Malang. Kedua, kampanye sudah sesuai dengan tujuan kampanye yang sebenarnya. Ketiga, mencari jabatan politik pada pilkada Kota Malang ini diikuti oleh enam calon hal ini menggambarkan bahwa partisipasi politik Masyarakat Kota Malang aktif. Keempat, partisipasi dalam pemungutan suara masyarakat nampak aktif dalam ikut memberikan suara, menjadi saksi di TPS dan menjadi panitia pemantau pemilihan (Yustinus Usfinit, 2014). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis dalam mencari data dilapangan, penulis berfokus pada masyarakat nelayan sekitar. Agar dapat menentukan bentuk dan faktor-faktor partisipasi politik pada nelayan di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari dalam pelaksanaan Pilkada Kendal 2020.

Jurnal karya Petrus Gleko, Agung Suprojo, dan Asih Widi Lestari “Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang diperoleh peneliti yaitu berupa data primer dan skunder. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles and Hubernad yaitu dengan cara mn reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan hasil penelitian bahwa strategi KPU Kabupaten Malang dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pilkudada tahun 2015 dengan indikator pelaksanaan yaitu: strategi formulasi dan sasaran jangka panjang, pemilihan tindakan, dan alokasi sumberdaya (Petrus Gleko, 2017). Sedangkan dalam kajian pustaka ini penulis menjadikanya sebagai rujukan untuk dalam menentukan bentuk dan faktor-

faktor partisipasi politik pada nelayan di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari dalam pelaksanaan Pilkada Kendal 2020.

2. Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan

Skripsi karya Ilma Nur Amalia dengan judul “Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pesisir Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2014 (Studi Masyarakat Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang)”. Pada skripsi ini yang bertujuan untuk menganalisis besar tingkat partisipasi masyarakat pesisir dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pesisir. Teori yang digunakan dipenelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori ilmunan yang mengemukakan tentang partisipasi politik ini. Seperti, partisipasi politik menurut *Frank Lindenfeld* yang teorinya dijadikan sebagai rujukan dalam aspek faktor utama dan pendorong partisipasi politik. kemudian teori yang dijadikan rujukan dari bentuk partisipasi politik si peneliti menggunakan rujukan teori dari *Rush dan Althoff*. Skripsi ini penulis juga menyertakan piramida partisipasi politik menurut *David F. Roth dan Frank I. Wilson* yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat partisipasi politik didalam penelitiannya. Hasil dari penelitian ini meunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat pesisir dalam pemilihan presiden tahun 2014 di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang tergolong dalam kategori rendah. Faktor yang mempengaruhi dalam penelitian Presiden tahun 2014 di Desa Bonang adalah faktor visi dan misi calon yaitu 56,6%, selain itu faktor mencari tahu sendiri 50%, faktor ekonomi 43,4%, faktor karakteristik calon 36% dan faktor lingkungan dan keluarga 32%. Dalam penelitian ini penulis menggunakan banyak teori yang dijadikan sebagai kerangka pikir dalam melakukan penelitiannya (Amalia, 2015). Sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan teori dari Samuel P Huntington yang dijadikan sebagai dasar dalam menentukan bentuk dan faktor-faktor partisipasi politik Nelayan di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari dalam pelaksanaan Pilkada Kendal 2020.

Skripsi karya Sulpadli dengan judul “Politik Masyarakat Pesisir (Studi Terhadap Partisipasi Politik Komunitas Nelayan Desa Pitulua Pada Kemenangan Nur Rahman dan Abbas Di Pilkada Kabupaten Kolaka Utara 2017)”. Pada skripsi ini yang bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik komunitas nelayan Desa Pitulua dalam mendukung kemenangan Nur Rahman dan Abbas di Pilkada Kab.Kolaka Utara 2017 dan untuk mengetahui motif Partisipasi politik komunitas nelayan. Hasil penelitian ini di ketahui bentuk partisipasi politik masyarakat nelayan komunitas nelayan Desa Pitulua dalam mendukung Kemenangan Pasangan Nur Rahman dan Abbas pada Pilkada Kab.Kolaka Utara 2017. Paada peneliti ini penulis mengangkat teori dari Clark dan Wilson mengenai motif politik, dan juga Samuel P Huntinton untuk bentuk partisipasi politik. Pertama elit nelayan sebagai tim sukses dan agen kampanye/sosialisasi politik. kedua, Masyarakat komunitas nelayan sebagai basis kekuatan politik. untuk motif partisipasi politik masyarakat komunitas nelayan Desa Pitulua dalam mendukung pasangan Nur Rahman dan Abbas di pilkada Kab.Kolaka Utara 2017 adalah, Motif Ekonomi, Motif Solidaritas, Motif Idealisme dan Motif Campuran (Sulpadli, 2017). Sedangkan dalam penelitan penulis lebih berfokus pada dasar dalam menentukan bentuk dan faktor-faktor partisipasi politik Nelayan di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari dalam pelaksanaan Pilkada Kendal 2020.

Jurnal karya Hasimu, Achmad Abdi Amsir “partisipasi politik masyarakat Nelayan di Desa Pulo Madu Kabupaten Kepulauan Selayar”. Dalam jurnal penelitian ini penulis mennggunakan teori sebagai berikut. Pertama mengenai teori partisipasi politik, kedua teori strategi politik, ketiga teori perilaku politik dan keempat tipologi partisipasi politik. dengan menerapkan metode penelitian kulitatif, dikarena dalam penelitian ini permasalahan yang ada belum jelas, holistik, dinamis dan penuh makna. Hasil dari penelitian partisipasi politik masyarakat nelayan, masyarakat nelayan Desa Pulo Madu berjalan dengan baik mereka tidak kenal kata golput yang ada dalam benak mereka adalah ikut serta. Memilih karena harapan

masyarakat nelayan terhadap pemerintah, Memilih karena uang (imbalan), dan memilih karena tekanan keluarga (Hasimu, 2019). Sedangkan dalam penelitiannya penulis akan melakukan observasi pada masyarakat pesisir yang dijadikan sebagai dasar dalam menentukan bentuk dan faktor-faktor partisipasi politik Nelayan di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari dalam pelaksanaan Pilkada Kendal 2020.

3. Pemilu

Jurnal karya Primandha Sukma Nur Wardhani dengan judul “Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum”. Dalam jurnal ini penulis menjelaskan tentang bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh pemilih pemula dalam rangka pemilu adalah kampanye. Teori yang digunakan adalah teori dasar mengenai partisipasi politik, pemilu, dan apa itu pemilih pemula. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis disampaikan sebagai berikut. Adapun faktor-faktor pendukung partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum antara lain. Pertama, berkenaan dengan penerimaan perangsang politik. kedua, karakteristik seseorang status ekonomi, karakter suku, usia, jenis kelamin, dan agama. Ketiga, menyangkut sistem politik dan sistem partai tempat seseorang individu atau kelompok itu hidup. Keempat, perbedaan regional merupakan aspek lingkungan yang berpengaruh terhadap perbedaan (Wardhani, 2018). Sedangkan dalam penelitiannya penulis menggunakan teori dari Samuel P Huntington untuk menentukan bentuk dan faktor-faktor partisipasi politik Nelayan di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari dalam pelaksanaan Pilkada Kendal 2020.

Jurnal karya Ayuni Nur Fatwa dengan judul “Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Didesa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara”. Di jurnal ini mengandung teori yang dijadikan sebagai landasan pola pikir yaitu: kesadaran politik, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran politik menurut Usman

Abdul Mu'is, dan hubungan/pengaruh kesadaran politik dengan partisipasi politik. Dalam jurnal penelitian ini dihasilkan mengenai pengaruh kesadaran politik dengan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Bupati Tahun 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara, penyajian data dan pembahasannya telah diuraikan berdasarkan uji statistik di peroleh hasil sebesar 0,362. Yang berarti kesadaran politik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan partisipasi. Dengan mengukur partisipasi politik, menggunakan beberapa indikator yang digunakan sebagai berikut, mengikuti diskusi politik, mengikuti kampanye politik, dan menggunakan hak suara di TPS (Fatwa, 2016). Sedangkan dalam penelitiannya penulis melakukan penelitiannya pada masyarakat nelayan untuk mengetahui bentuk dan faktor-faktor partisipasi politik Nelayan di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari dalam pelaksanaan Pilkada Kendal 2020.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, metode ini dilakukan dengan memahami serta menyelidiki individu atau kelompok tertentu yang mengalami persoalan sosial maupun kemanusiaan, proses penelitian ini peneliti diharuskan memunculkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan atau narasumber, mengumpulkan data yang spesifik dan menganalisis data yang telah berhasil didapatkan (Creswell, 2015).

Jenis pendekatan yang dikemukakan oleh Creswell salah satunya adalah studi kasus, studi kasus ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat

terselesaikan. Patton (2002) Menambahkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu (J.R.Raco, 2010).

2. Sumber Dan Jenis Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1.) Data Primer

Sumber primer adalah sumber yang secara langsung (tanpa media perantara) memberikan data penelitian kepada pengumpul data yang digunakan sebagai sumber utama. Data primer dapat berupa opini subjek baik individu maupun kelompok, hasil observasi lapangan, maupun hasil pengujian (Sugiyono, 2017). Sumber data primer memungkinkan peneliti untuk menemukan hasil data penelitian secara otentik dari sumber yang dipercaya. Dalam penelitian ini sumber utama yakni wawancara dengan warga yang bekerja sebagai Nelayan di Desa Sendang Sikucing, Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

2.) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (melalui perantara) dan dijadikan sebagai sumber pendukung, seperti dokumen, arsip, dan sumber lain yang tidak dipublikasikan (Sugiyono, 2017).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk

mengumpulkan data yang diperlukan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1.) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait pembahasan penelitian. Selain mengajukan pertanyaan teknik wawancara juga dapat dibantu dengan alat bantu seperti recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu proses berjalannya wawancara (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini wawancara akan diajukan pada 3 komponen narasumber yaitu Masyarakat nelayan berjumlah 15 orang (6 Laki-laki, 5 perempuan dan 4 nelayan muda), petugas Pemilu Desa Sendang Sikucing dan Kepala Desa Sendang Sikucing atau Pemerintah Desa.

2.) Studi Dokumen

Sugiyono mengatakan dokumen adalah catatan sebuah peristiwa dimasalalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang tidak dipublikasikan.

4. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah bersifat empiris dimana suatu analisis ini didasarkan pada perolehan data yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis, pencairan data terus dilakukan sampai hipotesis ini menemui jawaban diterima atau ditolak, apabila diterima akan berkembang menjadi sebuah teori (Sugiyono, 2017).

Bogdan, analisis data adalah proses pencarian data dan penyusunan data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, temuan lapangan, dan bahan lain agar dapat dibagikan dengan orang lain. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan terus

menerus sampai pada tuntas dan datanya sudah penuh (Sugiyono, 2017). Analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data dan apabila dirasa kurang pencarian data maka terus berlanjut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

(Sugiyono, 2017, hal. 247), reduksi data diartikan sebagai kegiatan merangkum data kemudian mengambil hal-hal pokok yang dianggap penting dalam penelitian untuk direduksi sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas guna mempermudah peneliti untuk mencari pola dan temanya.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data untuk kualitatif pendisplayan dapat digambarkan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman, penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2017, hal. 249).

3) *Conclusion Drawing/Verifikasi*

Miles dan Huberman. Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan-temuan yang semula masih samar kejelasannya menjadi jelas dan dapat berupa interaktif maupun tori. Dengan demikian kesimpulan harus memiliki bukti-bukti yang valid agar menjadi sebuah kesimpulan yang kredible (Sugiyono, 2017, hal. 252).

BAB II

KERANGKA TEORI

A. TEORI PENELITIAN

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan suatu kerangka teori guna mempermudah penyusunan penelitian perlu adanya penyesuaian antara konsep di lapangan dengan teori yang akan di gunakan maka kerangka teori dibutuhkan sebagai acuan dan pedoman dalam penyusunan. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini penulis mencoba mengambil teori yang ada kaitanya dengan masalah yang akan penulis teliti. Penelitian ini berusaha mengkaji partisipasi politik masyarakat nelayan (Studi Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal pada Pilkada 2020).

Di kutip dari (Sugiyono, 2017) deskripsi teori adalah teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti dengan relevan dimana teori ada untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian. Teori digunakan bukan hanya sekedar pendapat pengarang melainkan teori yang kebenarannya sudah teruji. Untuk mendukung penelitian ini penulis memiliki beberapa teori yang akan digunakan antara lain :

1. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir pada umumnya telah menjadi bagian dari masyarakat pluraristik tapi masih tetap memiliki jiwa kebersamaan. Artinya bahwa struktur masyarakat pesisir rata-rata merupakan gabungan dari karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan. Karena, struktur masyarakat pesisir sangat plurar, sehingga mampu membentuk sistem dan nilai budaya yang merupakan akulturasi budaya dari masing-masing komponen yang membentuk struktur masyarakatnya.

Masyarakat pesisir mempunyai sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang khas. Sifat ini sangat erat kaitannya dengan sifat usaha di bidang perikanan itu sendiri. Karena sifat dari usaha mereka ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, musim dan pasar, maka karakteristik masyarakat pesisir juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Karakteristik masyarakat pesisir adalah. Ketergantungan pada kondisi lingkungan, keadaan ini mempunyai implikasi yang sangat penting bagi kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir. Kehidupan masyarakat pesisir menjadi sangat tergantung pada kondisi lingkungan itu dan sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam menyikapi situasi yang terjadi pada lingkungan mereka tempat tinggal. Kondisi ini juga sangat rentan terhadap kerusakan lingkungan mereka dari faktor alam maupun disengaja, oleh sebab itu penataan lingkungan masyarakat pesisir sangat tergantung pada kondisi alam yang terjadi (Satria, 2014).

Pada kajian etnografi yang dilakukan oleh Nur Syam, bagaimana masyarakat pesisir melakukan berbagai upacara lingkaran hidup maupun kegiatan besar demokrasi yang berlangsung. Tradisi lokal pada hakikatnya juga berada dalam proses tarik menarik diantara berbagai varian di dalam penggolongan sosial, baik yang berbasis religio-kultural ataupun religio-politik. Masyarakat pesisir ini memiliki unsur-unsur yang menganggap dirinya sebagai, Manusia yang hidup bersama, bercampur dalam waktu yang sama, sadar sebagai suatu kesatuan, dan sadar sebagai suatu sistem hidup bersama (Syam, 2005).

Nelayan merupakan unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakat pesisir. Kebudayaan yang mereka miliki mewarnai karakteristik perilaku sosial budaya masyarakat pesisir secara umum. Karakteristik yang menjadi ciri-ciri sosial budaya masyarakat nelayan adalah sebagai berikut: memiliki struktur relasi patron-klien yang sangat kuat, etos kerja tinggi, memanfaatkan kemampuan diri dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, apresiatif terhadap keahlian, kekayaan dan kesuksesan hidup,

terbuka dan ekspresif, solidaritas sosial tinggi, sistem pembagian kerja berbasis seks (laut menjadi ranah laki-laki dan darat adalah ranah kaum perempuan), dan berperilaku “konsumtif” (Kusnadi, 2014).

2. Partisipasi Politik

Adapun teori partisipasi politik yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pengertian partisipasi politik

Secara etimologis, konsep partisipasi politik dapat ditelusuri akar katanya dari bahasa Latin, yaitu *pars* yang berarti bagian dari *capere* (*sipasi*), yang artinya mengambil. Bila digabungkan berarti “mengambil bagian”. Sementara dalam bahasa Inggris, yaitu kata *part* yang berarti bagian, jika dikembangkan menjadi kata kerja, maka kata ini menjadi *to participate* atau *participate* yang bermakna turut mengambil bagian atau mengambil peranan, jadi, partisipasi berarti mengambil bagian atau mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik suatu negara (Efriza, 2012, hal. 151).

Samuel P. Huntington dan Joan M (1977), Partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, atau tidak efektif.

Dalam bukunya *No Easy Choice: Political Participation in Developing Countries*, Samuel Huntington dan Nelson mengemukakan bahwa, partisipasi politik merupakan kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan keputusan pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan

kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif (Damsar, 2010, hal. 180).

Pengertian partisipasi politik Samuel Huntington dan Nelson membatasi beberapa hal yaitu (Efriza, 2012, hal. 172).

Pertama, Partisipasi politik hanyalah mencakup kegiatan-kegiatan dan bukan sikap-sikap. Dalam hal ini, tidak memasukan komponen-komponen subjektif seperti pengetahuan tentang politik, keefektifan politik, tetapi yang lebih ditekankan adalah bagaimana berbagai sikap dan perasaan tersebut berkaitan dengan bentuk tindakan politik. **Kedua**, yang dimaksudkan dengan partisipasi politik adalah warga negara biasa, bukan pejabat-pejabat pemerintah. Hal ini didasarkan pada pejabat yang mempunyai pekerjaan profesional di bidang itu. **Ketiga**, kegiatan politik adalah kegiatan yang dimaksud untuk mempengaruhi keputusan pemerintah. Bahkan dengan cara mengubah subjek aspek-aspek sistem politik. dengan itu protes-protes, demonstrasi, kekerasan bahkan bentuk kekerasan pemberontakan untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah dapat disebut sebagai partisipasi politik. **Keempat**, partisipasi juga mencakup semua kegiatan yang mempengaruhi pemerintah terlepas tindakan itu efektif atau tidak, berhasil atau gagal. **Kelima**, partisipasi politik dilakukan langsung atau tidak langsung, artinya langsung oleh pelakunya sendiri tanpa menggunakan perantara, tetapi ada pula yang tidak langsung melalui orang-orang yang dianggap dapat menyalurkan ke pemerintah.

Jika pengertian partisipasi politik dipahami melalui pengertian penggabungan dua konsep, yaitu partisipasi dan politik, maka partisipasi politik dapat dijelaskan sebagai turut serta dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kekuasaan (power), kewenangan (authority), kehidupan publik (publik life), pemerintahan (government), negara (state), konflik dan resolusi konflik (conflict dan conflict resolution), kebijakan (policy),

pengambilan keputusan (decision making) dan pembagian (distribution) atau alokasi (allocation). Partisipasi juga dimengerti sebagai ikut serta yang selama ini dipahami oleh masyarakat Indonesia. Banyak kegiatan publik, baik yang memiliki dimensi politik maupun nonpolitik, dapat terselenggarakan dengan baik karena adanya peran serta atau keikutsertaan warga (Damsar, 2010, hal. 177).

Konsep partisipasi Samuel Huntington dan Nelson mengusulkan dua konsep partisipasi yaitu (Damsar, 2010, hal. 182-183):

- 1) Partisipasi otonomi yaitu menunjukkan partisipasi yang dilakukan secara sadar, tanpa tekanan dan sukarela.
- 2) Partisipasi mobilisasi yaitu menunjukkan partisipasi yang dilakukan secara tidak sadar, ada tekanan atau unsur paksaan, sekecil apapun itu.

Definisi umum partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara dan, secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (*publik policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dan sebagainya. Di negara demokrasi konsep partisipasi politik bertolak dari paham bahwa kedaulatan ada di tangan rakyat, yang dilaksanakan melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan-tujuan serta masadepan masyarakat itu dan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang pimpinan. Jadi, partisipasi politik merupakan peran masyarakat dari penyelenggaraan kekuasaan politik yang absah oleh rakyat.

Anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik, misalnya pemberian suara atau kegiatan lain, terdorong oleh keyakinan bahwa melalui kegiatan bersama itu merupakan kepentingan mereka akan

tersalur atau diperhatikan, dan mereka sedikit banyak mempengaruhi tindakan dari mereka yang berwenang untuk membuat keputusan yang mengikat. Dengan kata lain mereka percaya bahwa kegiatan mereka mempunyai efek politik di masyarakat luas atau kelompok kecil.

Dalam menganalisa tingkat-tingkat partisipasi politik, kita perlu membedakan antara sub-dimensi: (a) lingkup, atau proporsi dari suatu kategori penduduk yang diberi definisi, yang melibatkan diri dalam kegiatan partisipasi khusus; dan (b) intensitas, atau ukuran, lamanya, dan artinya penting dari kegiatan khusus itu bagi sistem politik. secara umum dapat dikatakan bahwa lingkup dan intensitas partisipasi politik cenderung untuk saling berkaitan dalam perbandingan yang terbaik. Di suatu negara tertentu, sebagian besar penduduknya mungkin ikut dalam pemilihan, suatu perbuatan dengan intensitas yang kecil; sebagian lagi yang lebih sedikit jumlahnya mungkin berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kampanye, dan sebagian yang lebih kecil lagi jumlahnya memainkan peranan yang terus-menerus secara individual dan melalui organisasi-organisasi dalam upaya untuk mempengaruhi keputusan-keputusan pemerintah.

Teori Partisipasi ini untuk mengkaji mengenai bentuk partisipasi masyarakat nelayan dalam kontestasi politik untuk memberi dukungan baik itu sebagai tim sukses ataupun sekedar hanya sebagai masyarakat nelayan biasa dalam pemilihan pilkada kabupaten Kendal 2020 di Desa Sendangsikucing kecamatan Rowosri Kabupaten Kendal.

3. Bentuk Partisipasi Politik

Berbagai bentuk partisipasi politik yang terjadi di berbagai Negara dapat dibedakan dalam kegiatan politik yang berbentuk konvensional dan non konvensional. Bentuk-bentuk dan frekuensi partisipasi dapat dipakai sebagai

ukuran untuk menilai stabilitas politik, integritas kehidupan politik, kepuasan atau ketidakpuasan warga Negara dalam berpolitik.

Bentuk partisipasi politik konvensional adalah bentuk partisipasi politik yang normal dan dapat dilakukan melalui prosedur yang wajar serta tidak berupa kekerasan yaitu adanya pemungutan suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan. Dimana berdasarkan data dilapangan, masyarakat pesisir melakukan kegiatan politik dengan memberikan suaranya dalam pilkada, mengikuti kampanye atau sosialisasi yang dilakukan oleh calon ataupun tim sukses atau bahkan menjadi timsukses dari salah satu calon.

Samuel Huntington dan Nelson menemukan bentuk-bentuk partisipasi politik sebagai berikut (Samuel P Huntington, 1994, hal. 16-19):

- a) *Kegiatan pemilihan* mencakup suara, akan tetapi juga sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan dibagi seorang calon, atau setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil proses pemilihan. Ikut dalam pemungutan suara adalah jauh lebih meluas dibandingkan dengan bentuk-bentuk partisipasi politik lainnya, dan oleh sebab itu faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian itu seringkali membedakan dengan jenis-jenis partisipasi lain, termasuk kegiatan kampanye lainnya. Namun demikian, ada suatu kumpulan kegiatan-kegiatan yang berkaitan satu sama lain yang difokuskan sekitar siklus pemilihan dan pemungutan suara dan dengan jelas dapat dibedakan dari bentuk-bentuk utama lainnya dari tindakan politik.
- b) *Lobbying* mencakup upaya-upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pemimpin-pemimpin politik dengan maksud mempengaruhi keputusan-keputusan mereka mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut sejumlah besar orang.
- c) *Kegiatan organisasi* menyangkut partisipasi sebagai anggota atau pejabat dalam suatu organisasi yang tujuannya yang utama dan eksplicit adalah mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Organisasi yang

demikian dapat memusatkan usaha-usahanya kepada kepentingan-kepentingan yang sangat khusus atau dapat mengarahkan perhatiannya kepada persoalan-persoalan umum yang beraneka ragam. Menjadi anggota organisasi yang demikian itu, pada dirinya sendiri, sudah merupakan satu bentuk partisipasi politik tak peduli apakah orang yang bersangkutan ikut atau tidak dalam upaya-upaya organisasi itu untuk mempengaruhi pemerintah. Keanggotaan yang tidak aktif dapat dianggap sebagai partisipasi melalui orang lain.

- d) *Mencari koneksi (contacting)* merupakan kegiatan perorangan yang ditujukan terhadap pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat atau keuntungan hanya bagi segelintir orang saja. Begitu pula, mencari koneksi secara pribadi, pada dirinya sendiri dapat merupakan kegiatan yang legal atau ilegal, dapat disertai, atau tidak disertai penyuaian atau aspek-aspek ilegal lainnya.
- e) *Tindak kekerasan (violence)* juga dapat merupakan satu bentuk partisipasi politik, dan untuk keperluan analisa ada manfaatnya untuk mendefinisikan sebagai satu kategori tersendiri: artinya, sebagai untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dengan jalan mengakibatkan kerugian fisik terhadap orang-orang atau harta benda. Terkecuali dalam hal-hal tertentu, dimana ia digunakan oleh polisi atau badan penegak hukum, tindakan demikian ilegal dimasyarakat manapun. Oleh sebab itu, maka satu persoalan yang sentral adalah: dalam kondisi yang bagaimana orang-orang menggunakan kekerasan dan bukan bentuk-bentuk partisipasi yang lebih damai. Sejauh mana tindakan kekerasan cenderung untuk merupakan upaya terakhir, yang hanya dipilih setelah tertutupnya kesempatan-kesempatan untuk berpartisipasi secara damai (Samuel P Huntington, 1994, hal. 18).

Teori partisipasi ini unruk mengkaji mengenai bentuk partisipasi masyarakat pesisir dalam kontestasi politik untuk memberi dukungan baik itu sebagai timsukses ataupun sekedar hanya sebagai masyarakat nelayan biasa

dalam pemilihan pilkada kabupaten Kendal 2020 di Desa Sendangsikucing kecamatan Rowosri Kabupaten Kendal.

4. Faktor Partisipasi politik

Samuel P. Huntington, Di dalam masyarakat-masyarakat yang berpartisipasi politik dapat berakar dalam landasan-landasan golongan yang berlainan. Terkecuali dalam hal mencari koneksi, kebanyakan partisipasi politik melibatkan suatu kolektifitas. Oleh sebab itu, maka mungkin untuk menganalisa partisipasi dari segi tipe-tipe organisasi kolektif yang berlainan yang digunakan untuk menyelenggarakan partisipasi yang biasanya landasan yang lazim adalah:

- a) kelas : perorangan-perorangan dengan status sosial, pendapatan pekerjaan yang serupa.
- b) Kelompok/komunal : perorangan-perorangan dari ras, agama, bahasa atau etnisitas yang sama.
- c) Lingkungan : perorangan-perorangan yang secara geografis bertempat tinggal berdekatan satu sama lain.
- d) Partai : perorangan-perorangan yang mengidentifikasikan diri dengan organisasi formal yang sama berusaha untuk meraih atau mempertahankan kontrol atas bidang-bidang eksekutif dan legislatif pemerintah dan,
- e) Golongan : perorangan-perorangan yang dipersatukan oleh interaksi yang terus menerus atau intens satu sama lain, dan salah satu manifestasinya adalah pengelompokan patron-klien, artinya, satu golongan yang melibatkan pertukaran manfaat-manfaat secara timbal balik di antara perorangan-perorangan yang mempunyai sistem status, kekayaan dan pengaruh yang tidak sederajat (Samuel P Huntington, 1994, hal. 21).

Faktor Partisipasi ini untuk mengkaji mengenai faktor partisipasi masyarakat nelayan dalam kontestasi politik untuk memberi dukungan baik itu sebagai tim sukses ataupun sekedar hanya sebagai masyarakat nelayan biasa

dalam pemilihan pilkada kabupaten Kendal 2020 di Desa Sendangsikucing kecamatan Rowosri Kabupaten Kendal.

Berbagai faktor meningkatkan atau menekan partisipasi politik. Salah satu faktor itu menyangkut motif orang yang membuatnya ambil bagian : (Efriza, 2012, hal. 187)

a). Sengaja atau tak sengaja.

Beberapa warga negara mencari informasi dan berhasrat menjadi berpengetahuan, memengaruhi suara legislator atau mengarahkan kebijaksanaan pejabat pemerintahan.

b) Rasional atau emosional.

Orang yang berhasrat mencapai tujuan tertentu, yang dengan teliti mempertimbangkan alat alternatif untuk mencapai tujuan itu, dan kemudian memilih yang paling menguntungkan di pandang dari segi pengorbanan dan hasilnya disebut bermotivasi rasional.

c) Kebutuhan psikologis atau sosial.

Bahwa kadang-kadang orang memproyeksikan kebutuhan psikologis mereka pada objek-objek politik. Misalnya, dalam mendukung pemimpin politik karena kebutuhan yang mendalam untuk tunduk kepada autoritas, atau ketika memproyeksikan ketidacukupannya pada berbagai kelas “musuh” politik yang dipersepsi-minoritas, negara asing atau politikus dari partai oposisi.

d) Diarahkan dari dalam atau dari luar.

Perbedaan partisipasi politik yang dengan motivasi batiniah dan motivasi sosial untuk berpartisipasi politik.

e) Berpikir atau tanpa berpikir.

Setiap orang berbeda dalam tingkat kesadarannya ketika menyusun tindakan politik. Perilaku yang dipikirkan meliputi interpretasi aktif dari tindakan seseorang dan perkiraan konsekuensi tindakan itu terhadap dirinya dan orang lain.

Alasan berpartisipasi politik dapat merujuk pada tipologi tindakan sosial Max Weber, bahwa seseorang melakukan aktivitas politik karena empat alasan yaitu: (Damsar, 2010, hal. 192)

a) Rasional Nilai

Rasional nilai adalah alasan yang didasarkan atas penerimaan secara rasional nilai-nilai suatu kelompok. Misalnya, perdebatan tentang Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Rancangan Undang-Undang tentang Pornografi menyita keterlibatan massif dari berbagai pihak kepentingan (stakeholders) yang memiliki berbagai kepentingan nilai (agama dan budaya). Perdebatan tersebut diikuti dengan berbagai demonstrasi di berbagai daerah dan oleh berbagai kalangan profesi tentunya dengan tujuan agar kepentingan nilai yang dimiliki tercapai. Perdebatan dan demonstrasi tersebut merupakan bentuk dari partisipasi politik yang digerakan oleh alasan rasional nilai yang dimiliki.

b) Emosional Afektif

Emosional Afektif adalah alasan yang didasarkan atas kebencian atau sukacita terhadap suatu ide, organisasi, partai atau individu. Alasan partisipasi politik ini cenderung bersifat non rasional. Misalnya, Ketika mengikuti suatu pemilihan umum, seperti pemilihan presiden, kepala daerah atau kepala desa, tidak jarang orang terlibat karena alasan emosional afektif. Alasan kecantikan dan kegantengan seorang kandidat, alasan diajak sang kekasih, alasan kasihan untuk memilih atau ikut suatu demonstrasi..

c) Tradisional

Tradisional adalah alasan yang didasarkan atas penerimaan norma tingkah laku individu atau tradisi tertentu dari suatu kelompok sosial. Misalnya, dalam suatu kelompok masyarakat terdapat norma adat atau tradisi yang membolehkan jadi pemimpin hanya dari jalur keluarga tertentu saja. Sehingga ketika ada pemilihan kepala desa, misalnya, yang bersedia untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa adalah jalur keluarga tertentu saja sedangkan individu lain yang tidak termasuk tidak bersedia dicalonkan karena alasan menghormati adat atau tradisi.

d) Rasional Instrumental

Rasional Instrumental adalah alasan yang didasarkan atas kalkulasi untung rugi secara ekonomi. Dalam alasan ini mengasumsikan bahwa individu adalah makhluk yang rasional, senantiasa menghitung dan membuat pilihan yang dapat memperbesar kesenangan pribadi atau keuntungan pribadi dan mengurangi penderitaan atau menekan biaya.

Teori ini dimaksudkan untuk menganalisis alasan-alasan masyarakat pesisir dalam menggunakan hak pilih mereka pada Pilkada Kenda 2020 di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari. Untuk mengetahui faktor yang digunakan oleh masyarakat pesisir dalam menentukan pilihan politiknya.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Sebagai bentuk sistematika penelitian agar tak mengalami perluasan pembahasan, maka penulis mencoba menjelaskan kerangka konseptual yang dibuat untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian secara akademik, kerangka konseptualnya seperti:

1. Menjelaskan mengenai bentuk-bentuk partisipasi politik masyarakat nelayan Desa Sendang Sikucing Kecamatan rowosari Kabupaten Kendal dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kendal tahun 2020. Apakah saja bentuk kegiatan politik yang dilakukan dalam mengikuti pemilu dengan menggunakan teori konvensional.
2. Menjelaskan faktor-faktor partisipasi politik masyarakat nelayan Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal dalam Pemilu 2019. Mengidentifikasi motif atau alasan-alasan yang mendasari masyarakat pesisir menggunakan hak pilih dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kendal tahun 2020.

BAB III

DEMOGRAFI

A. Gambaran Umum Desa Sendang Sikucing

Desa Sendang Sikucing jaman dahulu merupakan salah satu pedukuhan di Desa Bulak Kecamatan Weleri dengan nama Dukuh Persil dan Larangan dimana Pedukuhan ini berdiri seiring dengan berdirinya Desa bulak yaitu pada Tahun 1882 pada waktu itu Lurah Desa Bulak adalah Mbah Tunut. Mengingat wilayah Desa Bulak yang begitu luas maka pada Tahun 1971 Dukuh Persil dan Dukuh Larangan memisahkan diri dengan Desa Bulak Kecamatan Weleri dengan Nama Desa Sendangsikucing.

Pada tanggal 24 September 1971 Desa Sendang Sikucing secara definitiv mempunyai Lurah Yaitu bernama Mbah Duto, Mbah Duto merupakan Sinder Tanah Bulusan karena beliau sosok yang cerdas, pinter dan mumpuni serta ditokohkan didaerah tersebut sehingga secara langsung diangkat menjadi Lurah Desa Sendangsikucing oleh Gubernur Jawa Tengah yaitu Mayjend Munadi.

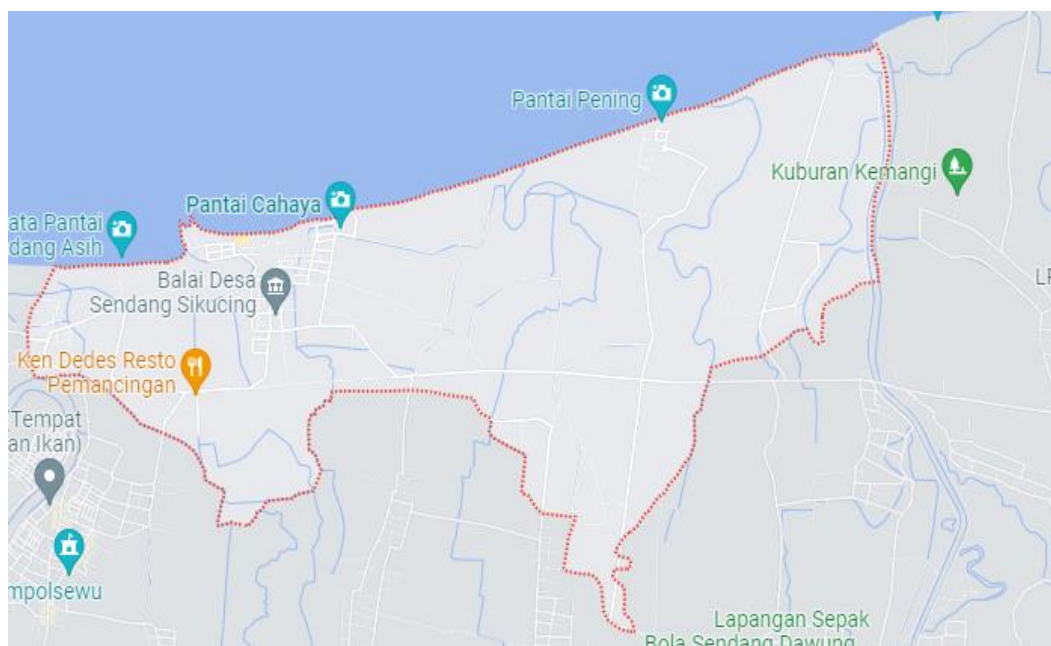
Nama “*Sendangsikucing*” sendiri berasal dari dua kata yaitu “*Sendang*” yang artinya tempat pemandian dan “*Sikucing*” yang artinya adalah banyak kucing. Yang mana pada jaman dulu daerah tersebut adalah Sendang yang digunakan untuk mandi kucing pada waktu musim kemarau panjang. Atas kondisi tersebut pada sesepuh desa yang bernama mbah Duto memberi nama desa tersebut menjadi Desa Sendang Sikucing bertepatan dengan berpisahnya sebagian dukuh persil dan dukuh larangan dari Desa Bulak.

Desa Sendang Sikucing adalah salah satu desa di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Yang terletak di pesisir pantai Laut Jawa dengan Luas Wilayah Desa Sendang Sikucing yaitu 834 Ha. Karena letaknya di pesisir, mata pencaharian warga Sendang Sikucing mayoritas adalah sebagai nelayan. Secara umum keadaan geografis Desa Sendang Sikucing merupakan daerah dataran rendah beriklim tropis dengan musim kemarau dan musim penghujan yang silih

berganti sepanjang tahun. Suhu udara rata-rata 33 derajat celcius dengan ketinggian lebih kurang 2 meter dari atas permukaan laut.

Desa Sendang Sikucing memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Desa Bulak dan Gempolsewu
- Sebelah Barat : Sungai Kuto/Kabupaten Batang
- Sebelah Timur : Sungai Bulanan/Sendang Kulon



Gambar 3. 1 Peta Desa Sendang Sikucing

(Sumber: Peta Desa 2020)

B. Kondisi Demografis Desa Sendang Sikucing

Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa penduduk desa Sendang Sikucing pada tahun 2020 berjumlah 3.190 jiwa, yang terdiri dari 1.612 jiwa (50,99%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 1.578 jiwa (49,01%) berjenis kelamin perempuan. Secara umum, masyarakat pesisir desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari

85% dari penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Dimana masih banyak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan buruh nelayan, sedangkan ada yang bekerja sebagai petani, pedagang, PNS, tenaga serabutan dan sebagainya. Desa Sendang sekucing termasuk salah satu desa dari Kecamatan Rowosari yang terdiri dari 5 RW yang meliputi 16 RT dengan jumlah TPS 5.

1. Menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

Penduduk menurut kelompok dan jenis kelamin Desa Sendang Sikucing yaitu terdiri dari usia 0-4 dengan perbandingan laki-laki 155 jiwa dan perempuan 142 jiwa sedang usia 75-- jumlahnya semakin sedikit karena pengaruh faktor usia bisa di lihat perbandingan laki-laki berjumlah 28 jiwa dan perempuan 30 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Sendang Sikucing Tahun 2020.

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Sendang Sikucing 2020

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	155	142	297
5-9	132	120	252
10-14	125	132	257
15-19	100	111	211
20-24	137	133	270
25-29	135	104	239
30-34	119	96	215
35-39	126	134	260
40-44	114	125	239
45-49	119	111	230

50-54	91	93	184
55-59	93	94	187
60-64	67	71	138
65-69	42	53	95
70-74	26	32	58
75--	28	30	58
Jumlah Total	1.609	1.581	3.190

(Sumber: profil Desa Sendang Sikucing tahun 2020)

2. Menurut Pendidikan

Penduduk Desa Sendang Sikucing dilihat dari tingkat pendidikan yang berumur 5 tahun ke atas, kehidupan nelayan masih belum dikatakan sejahtera karena tingkat pendidikan warga Desa Sendang Sikucing sebagian besar warganya hanya lulusan SD. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Jumlah Penduduk di Atas lima Tahun di rinci Menurut pendidikan Desa Sendang Sikucing Tahun 2020.

Tabel 3. 2 Data Tingkat Pendidikan Desa Sendang Sikucing 2020

Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tidak/belum sekolah	499	507	1.006
Belum Tamat SD/Sederajat	138	138	276
Tamat SD/Sederajat	617	585	1.202
SLTP/Sederajat	170	224	394
SLTA/Sederajat	159	106	265
Diploma I/II	1	4	5
Akademi/Diploma	6	7	13

III/Sarjana Muda			
Diploma IV/Strata I	18	10	28
Strata II	1	0	1
Strata III	0	0	0
Jumlah Total	1.609	1.581	3.190

(Sumber: profil Desa Sendang Sikucing tahun 2020)

3. Kondisi Keagamaan

Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal penduduknya berjumlah 3.644 jiwa. Agama yang dianut masyarakat Desa Sendang Sikucing terbagi menjadi beberapa kepercayaan diantaranya adalah Islam dan Kristen. Dari beberapa kepercayaan tersebut Agama Islam menjadi agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Desa Sendang Sikucing. Pemeluk agama selain Islam di Desa Sendang Sikucing dalam hal ini kegiatan keagamaan tidak terlalu nampak kelihatan dimasyarakat. Hal ini dikarenakan jumlah penganutnya sedikit serta tempat ibadah yang belum tersedia di Desa Sendang Sikucing sehingga setiap ada kegiatan keagamaan mereka melakukan di luar wilayah Desa Sendang Sikucing. Namun, kondisi keberagaman Desa Sendang Sikucing tergolong baik. Ini terbukti pada kerukunan dan toleransi antara pemeluk agama satu dengan yang lainnya.

Dalam perkembangan berikutnya, terjadi dua pengelompokan di dalam afiliasi keagamaan masyarakat berdasarkan atas paham yang menyakinkan ialah wong NU dan wong Muhammadiyah. Wong NU ialah sekelompok orang yang mengaku dirinya sebagai *wong ahussunnah wal jama'ah* dengan menekankan pengalaman keberagaman atas tradisi keberagaman masa lalu dan melakukan sebagai tradisi keagamaan yang bersentuhan dengan tradisi lokal, misalnya slametan dengan berbagai variasinya. Sedangkan di sisi lainnya ialah wong Muhammadiyah, yang mengamalkan ajaran Islam harus sama dengan sumber aslinyasesuai yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Sunnah atau hadists Nabi Muhammad Saw. Tapi kedua kelompok ini

memiliki tujuan yang sama dengan di bedakan dengan perbedaan caranya saja.

Perbedaan keyakinan dan golongan umat di Desa Sendang Sikucing tidak mengakibatkan perpecahan umat di masyarakat, karena mereka menerapkan atas toleransi antar umat beragama dengan baik. Sebagaimana terlihat pada tabel sebagai berikut: Jumlah Pemeluk Agama Desa Sendang Sikucing

Tabel 3. 3 Agama Masyarakat Desa Sendang Sikucing 2020

Golongan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	1.607	1.580	3.187
Kristen	1	1	2
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	1	0	1
Khonghucu	0	0	0
Jumlah Total	1.609	1.581	3.190

(Sumber: profil Desa Sendang Sikucing tahun 2020)

4. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian Masyarakat Desa Sendang Sikucing juga bervariasi. Terdapat banyak jenis pekerjaan masyarakat Desa Sendang Sikucing diantaranya seperti pegawai Negri, polri, Karyawan, Pedagang, Petani dan Jasa. Namun, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari didominasi pada bidang perikanan dan buruh harian lepas.

Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Kelompok ini secara langsung mengusahakan dan memanfaatkan sumberdaya ikan melalui kegiatan penangkapan dan budidaya. Kelompok ini pula yang mendominasi pemukiman di wilayah pesisir di seluruh Indonesia, di pantai pulau-pulau

besar dan kecil. Sebagian masyarakat nelayan pesisir ini adalah pengusaha skala kecil dan menengah. Namun lebih banyak dari mereka yang bersifat subsisten, yaitu menjalani usaha dan kegiatan ekonominya untuk menghidupi keluarga sendiri, dengan skala yang begitu kecil sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka waktu sangat pendek.

“Untuk Desa Sendang Sikucing masyarakat mayoritas sebagai nelayan ada sekitar 50% karena lebih dekat dengan laut tapi kalau 12,13 kurang dari 50% , Kalau yang berhubungan dengan ikan misalnya penjual ikan, sebagian yang tidak punya perahu juga termasuk nelayan, yang punya perahu juga sebagai nelayan termasuk anak-anak muda itu, sekarang nelayan di perhatikan oleh pemerintah maupun pihak manapun. Setiap ada bantuan pasti diutamakan untuk nelayan. Karenakan nelayan itu kadang sepi kadang tidak.” Ujar Pak Mashudi (Sekretaris Desa Sendang Sikucing

Berdasarkan wawancara diatas, mata pencaharian di Desa Sendang Sikucing memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda untuk di wilayahnya yang dekat dengan pesawahan sedikit masyarakatnya yang menjadi nelayan, sedangkan untuk masyarakat yang berada di daerah yang berdekatan dengan laut sebagian besar berprofesi sebagai nelayan.



Gambar 3. 2 Tranportasi dan alat penangkap ikan nelayan

(sumber : Dokumentasi 2021)

Dengan demikian, penduduk di Desa Sendang Sikucing kemudian dapat dikelompokkan sebagai penduduk nelayan dan non-nelayan. Sedangkan non-nelayan terdiri dari buruh, pegawai, dan pedagang. Secara garis besar sebaran tipologi warga di kawasan Desa Sendang Sikucing bagian utara, tepi kali mati dan pantai, dihuni mayoritas oleh para nelayan.

Selain di bidang perikanan, salah satu aktifitas di wilayah pesisir adalah aktifitas tempat lelang ikan tempat bersandar kapal-kapal pendatang sebagai sarana pendukung transportasi dan aktifitas lainnya. Secara prinsip hubungan kegiatan pembangunan oleh manusia di laut tidak dapat dipisahkan dengan

di pantai bahkan di darat seluruhnya. Pada dasarnya laut sebagai area eksploitasi dan di darat terjadi proses nilai tambahnya.

Masyarakat Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal sebagian besar merupakan masyarakat dengan dua mata pencaharian yaitu nelayan dan bertani pada saat musim tertentu menjadi nelayan. Potensi sektor perikanan menjadi salah satu potensi lokal Desa Sendang Sikucing yang dapat dijadikan sebagai upaya mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat lokal. Adapun secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Sendang Sikucing

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	469	439	908
2	Mengurus Rumah Tangga	0	437	437
3	Pelajar/Mahasiswa	259	217	476
4	Pensiunan	2	1	4
5	Pegawai Negri Sipil (PNS)	14	4	18
6	Kepolisian RI (Polri)	1	0	1
7	Perdagangan	15	43	58
8	Petani/Pekebun	46	47	93
9	Nelayan/Perikanan	476	1	477
10	Karyawan Honorer	0	0	0
11	Karyawan Swasta	73	25	98
12	Buruh Harian Lepas	37	272	309
13	Buruh Tani/perkebunan	2	13	15
14	Buruh Nelayan/Perikanan	24	1	25
15	Tukang Cukur	0	0	0
16	Tukang Batu	1	0	1
17	Guru	2	2	4
18	Pelaut	1	0	1
19	Sopir	2	0	2

20	Pedagang	2	17	19
21	Perangkat Desa	4	1	5
22	Wiraswasta	182	63	245
	Jumlah Total	1.609	1.581	3.190

(Sumber: profil Desa Sendang Sikucing tahun 2020)

5. Sosial Budaya

Pada umumnya masyarakat yang hidup di daerah pantai biasanya disebut sebagai masyarakat pesisir. Sebagai masyarakat yang hidup dekat dengan wilayah perairan maka mata pencaharian mereka pada umumnya sebagai nelayan. Karakteristik masyarakat pesisir adalah keras dan bersifat terbuka terhadap keadaan sekitar. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas terkait dengan ketergantungan pada pemanfaatan sumberdaya yang ada (Satria, 2014, hal. 8).

Sejumlah studi yang terkait dengan kajian masyarakat maritim menunjukkan bahwa budaya bahari di dunia sangatlah kompleks. Kompleksitas budaya bahari tersebut ditunjukkan oleh sejumlah fenomena unik yang melekat pada masyarakatnya. Oleh karenanya, masyarakat bahari selalu diidentifikasi sebagai masyarakat yang memiliki corak dan struktur sosial khas yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. (Sallatang, 1982), misalnya menggambarkan masyarakat bahari sebagai mereka yang mendiami wilayah pesisir atau pulau-pulau dan memanfaatkan sumberdaya kelautan atau sumberdaya bahari dalam rangka interaksi sosialnya dalam jangka waktu lama dan telah membentuk kehidupan bersama yang serasi dan telah mewujudkan "rasa kita" (we-feeling) di antara mereka. "Rasa kita" (we-feeling) itu, terwujud dalam interaksi mereka dalam mengambil peranan (roletaking) secara teratur dan rasa saling bergantung (defendency-feeling) satu sama lain.

Dalam sistem budaya bahari terdiri dari unsur-unsur sistem seperti; pengetahuan, gagasan, keyakinan/kepercayaan, nilai, dan norma/aturan dan pengenalan lingkungan sosialnya berkenaan dengan pemanfaatan sumberdaya dan jasa-jasa laut. Unsur-unsur sistem tersebut menjadi regulator masyarakat bahari dan di lain pihak, masyarakat bahari mendukung dan memberikan energi kepada budaya bahari. Keterhubungan antara informasi budaya bahari dan penguatan energi dalam sistem sosial masyarakat akan menyebabkan masyarakat bahari di satu pihak membentuk kepribadian, watak atau jiwa bahari individu anggota-anggotanya dan di lain pihak, individu anggota masyarakat bahari mendukung dan memberikan energi kepada masyarakat bahari. (Sallatang, 1982)

Dalam wujudnya nilai-nilai budaya bermanifestasi ke dalam lembaga yang dipatuhi oleh masyarakat pendukungnya. Lembaga (institution) merupakan suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting, atau secara formal, sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia. Lembaga adalah proses-proses terstruktur atau tersusun guna melaksanakan berbagai kegiatan tertentu.

Secara sosial budaya dijelaskan bahwa masyarakat pesisir tersebut memiliki ciri-ciri yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut: *Sumber Dirjen Kebudayaan Depdikbud, 1997*

- 1) Terdapat interaksi sosial yang intensif antara warga masyarakat, yang ditandai dengan efektifnya tatap muka sehingga terjadi hubungan yang sangat erat antara satu dan lainnya. Hal tersebut membangun hubungan kekeluargaan yang berdasarkan atas simpati dan bukan berdasarkan kepada pertimbangan rasional yang berorientasi kepada untung dan rugi di masyarakat pesisir.
- 2) Dalam mencari nafkah mereka menonjolkan sifat gotong royong dan saling membantu. Hal tersebut di tandai dengan mekanisme menangkap ikan baik dalam cara penangkapan maupun dalam penentuan daerah oprasi.

Di Indonesia sendiri beberapa tipe-tipe masyarakat pesisir yaitu:

- a) Masyarakat perairan, kesatuan-kesatuan sosial yang hidup dari sumber-sumber perairan (laut, sungai, pantai), cenderung terasing dari kontak-kontak dengan masyarakat lain, lebih banyak berada di lingkungan perairan daripada darat, dan berpindah-pindah tempat di suatu wilayah (teritorial) perairan tertentu.
- b) Masyarakat nelayan, golongan masyarakat pesisir yang dapat dianggap paling banyak memanfaatkan hasil laut dan potensi lingkungan perairan dan pesisir untuk keangsuran hidupnya. Masyarakat nelayan umumnya telah bermukim secara tetap di daerah-daerah yang mudah mengalami kontak-kontak dengan masyarakat lain.
- c) Masyarakat pesisir tradisional, masyarakat pesisir seperti ini memang berdiam dekat perairan laut, akan tetapi sedikit sekali menggantungkan kelangsungan hidup dari sumber daya laut. Mereka kebanyakan hidup dari pemanfaatan sumber daya daratan, baik sebagai pemburu dan peramu ataupun sebagai petani tanaman pangan atau jasa. Jadi masyarakat pesisir seperti ini tidak dapat disamakan dengan masyarakat nelayan ataupun masyarakat perairan yang memiliki ketergantungan hidup sangat besar kepada sumber daya perairan.

Masyarakat Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari memiliki sebuah tradisi yang menjadi suatu ciri khas masyarakat nelayan, adalah tradisi sedekah laut dan bumi yang dilakukan pada bulan seteah bulan Apit, bahwasanya bulan Apit adalah bulan antara syawal dengan Dzulhijjah atau Idul Adha. Dalam sejarah sebuah acara tradisi sebagai ungkapan rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa atas segala rejeki yang diperoleh selama ini atas hasil laut dan bumi yang melimpah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari dengan melarung kepala kerbau dan sesaji makanan berupa tumpeng dan lauk pauknya ke pantai.



Gambar 3. 3 Upacara nyadran (sedekah laut dan bumi) Desa Sendang Sikucing

(Sumber : Dokumntasi 2021)

Acara sedekah laut dan bumi di Desa Sendang Sikucing sudah berjalan sejak dahulu. Dimana acara tersebut dimulai dengan masyarakat melakukan jamaah berdoa kepada leluhur dengan mengirimkan doa untuk para leluhur ke kuburan secara bersama-sama dengan cara agama islam yang paling banyak di anut oleh masyarakat Desa Sendang Sikucing. Kemudian dilanjutkan dengan cara kirab yaitu mengkirab kepala kerbau, replika kapal dan beberapa gudungan hasil bumi, dimulai dari ujung desa menuju bibir pantai.



Gambar 3. 4 upacara melarung kepala kerbau dan nasi tumpeng di tengah laut oleh masyarakat

(Sumber : Dokumentasi 2021)

Setelah kirab, kemudian melarung kepala kerbau dan nasi tumpeng ke tengah laut sebagai bentuk rasa syukur atas rejeki dan keselamatan yang diterima selama ini bagi warga Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari. Setelah acara larungan, masyarakat menggelar pagelaran wayang kulit semalam suntuk.

Acara tradisi tersebut menjadikan suatu hal yang menarik wisatawan lokal maupun di luar desa dan wilayah Sendang Sikucing untuk ikut menyaksikan sedekah laut dan bumi. Sebab dikemas secara menarik dengan menggabungkan konsep tradisi dan konsep pariwisata bahari, dengan adanya acara tersebut dapat mengubah cara pandang masyarakat luar terhadap Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari sedang melakukan pembenahan oleh pengelola dan pemerintah Desa untuk menjadikan wisata

Pantai Sendang Sikucing ini sebagai Tujuan utama masyarakat luas yang ingin menikmati indahnya pantai di Kabupaten Kendal. Sarana dan Prasarana mulai di perbaiki dan di kembangkan lagi, mulai akses jalan menuju Desa Sendang Sikucing dan fasilitas tempat wisata Pantai Sendang Sikucing mulai di tambah untuk menunjang daya tarik wisatawan datang ke tempat wisata.

C. Hasil Pilkada 2020 Kendal di Desa Sendang Sikucing

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) menjadi wujud pesta demokrasi bagi masyarakat, tidak terkecuali bagi masyarakat Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Selain itu, pemilu juga menjadi media pendidikan politik bagi masyarakat. Namun dalam praktiknya, tak jarang dalam pilkada menjadi pertarungan beberapa kekuatan dan kepentingan yang berujung tidak tersentuhnya tujuan pokok demokrasi yaitu memperbaiki kondisi masyarakat. Pemilu sejatinya harus menjadi momentum untuk memperbaiki taraf hidup bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupannya.

Pengaturan tentang tahapan Pemilihan Kepala Daerah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dimana dalam pengisian jabatan Kepala Daerah sebelum tahun 2005, Pemerintah Daerah dilakukan dengan cara pemilihan secara perwakilan, yaitu dipilih oleh wakil rakyat yang duduk di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Undang-Undang Dasar 1945 yang menentukan bahwa Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai Kepala Pemerintahan Daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota dipilih secara demokratis. Komisi Pemilihan Umum (KPU) merupakan satu-satunya lembaga yang mempunyai kewenangan dalam menyelenggarakan Pemilu Legislatif, Pemilu Presiden dan Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia. Seluruh aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pemilu menjadi tanggung jawab KPU dan bukan lembaga lainnya. Sebagai lembaga negara yang bersifat nasional, Saat pemerintah berusaha untuk memastikan berjalannya pemilihan yang adil di saat darurat Covid-19, pendekatan

amandemen/perubahan regulasi merupakan salah satu opsi pokok. Namun beberapa ahli mengumpulkan gagasan yang muncul sebagai tanggapan terhadap pandemi Covid-19 terkait dengan pemilihan umum, antara lain:

1. Pemerintah harus melakukan kajian mendalam terkait pasal-pasal dalam peraturan pemilihan yang ada, terutama terkait dengan keadaan darurat.
2. Daerah-daerah dimana seorang pemilih yang absen harus memberikan alasan sesuai dengan daftar alasan yang dapat diterima.
3. Ketika tempat pemungutan suara berlokasi di fasilitas perawatan/karantina, memindahkannya ke lokasi dengan lebih sedikit orang yang rentan adalah kebijakan yang masuk akal.
4. Para pekerja pemilihan kemungkinan tidak bersedia untuk melayani para voters karena resiko kesehatan, yang dapat membuat pemilihan berjalan lebih sulit.
5. Banyak negara, penyandang cacat/kaum disabilitas memiliki opsi untuk menggunakan pemungutan suara di pinggir jalan/melalui kendaraan.

Tahapan pilkada memiliki aktifitas yang mengharuskan berkumpulnya atau terjadinya pertemuan tatap muka antara penyelenggara pemilu dengan pemilih. Termasuk juga interaksi antar penyelenggara pemilu, maupun

Momentum Pilkada di Desa Sendang Sikucing Kab. Kendal ditandai dengan adanya hingar-bingar dengan keterlibatan semua partai peserta pemilu untuk menjadikan dirinya sebagai pemenang, adanya aktivitas propaganda dilakukan agar mendapat simpati dari masyarakat. Janji-janji kampanye yang dilontarkan dari beberapa pasangan calon dalam Pilkada menjadi daya pemikat masyarakat mulai dengan menegaskan ideologi yang diusung, menawarkan perubahan, pemulihan bangsa (restorasi), mengatasmamakan kepentingan rakyat, wong cilik, serta pemberantasan KKN, dan sebagainya. Beberapa janji dalam kampanye yang mereka tawarkan sebagai daya tarik bagi masyarakat tampaknya belakangan ini menjadi bias di lingkungan masyarakat Kelurahan Laban, karena masyarakat Desa Sandang Sikucing sudah demikian cerdas. Pilkada di Kabupaten Kendal pada tahun 2020 dilaksanakan pada 9 Desember 2020 dan diikuti oleh tiga pasangan calon, diantaranya:

PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI KENDAL TAHUN 2020



Gambar 3. 5 calon Bupati dan Wakil Bupati pada Pilkada 2020 Kabupaten Kendal

(sumber : kab-kendal.kpu.go.id)

1. Dico M Ganinduto – H. Windu Suko Basuki, S.H, yang diusung oleh partai politik Golkar, PAN, PKS, Demokrat dan Perindo.
2. H. Ali Nurudin, S.Sos, - Hj. Yekti Handayani, S.Pd, yang diusung oleh partai politik PKB, Nasdem dan Gerindra.
3. H. Tino Ibdra Wiradono – H. Mukh Mustamiskin, S.Ag., M.S.I yang diusung oleh partai politik PDI dan PPP.

Bilamana mencermati kekuatan politik dari sisi frekuensi dan intensitas kampanye yang dilakukan oleh masing-masing partai pengusung dalam Pilkada Kabupaten Kendal Tahun 2020 tampaknya tidak dapat dipungkiri lagi bahwa terjadi klusterisasi atau kerjasama dari partai besar dengan merangkul partai lain yang basisnya lebih kecil. Seperti halnya pasangan calon urutan satu yang diusung oleh partai besar seperti Golkar dan Demokrat menggandeng partai lain seperti PAN, PKN, dan Perindo. Sedangkan partai pengusung pasangan calon nomor urutan

dua yakni PKB menggandeng partai Nasdem dan Gerindra. Selain itu untuk pasangan calon nomor urut tiga diusung oleh partai besar PDI dengan menggandeng partai PPP.

Pada Pemilihan Umum yang dilaksanakan pada tahun 2020 kemarin khususnya di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari, melaksanakan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kendal tahun 2020. Berdasarkan data hasil Pilkada 2020, Desa Sendang Sikucing terdiri dari 5 RW dan 16 RT yang dengan jumlah 7 TPS. Dimana masyarakat Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari yang sudah memiliki hak pilih pemilu tahun 2020 yaitu jumlah pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) 2.275 jiwa.

Masyarakat yang terdaftar dalam DPT pada tahun 2020 di Desa Sendang Sikucing sudah bertambah pada pemilihan sebelumnya. Pengetahuan dan antusiasisme masyarakat juga semakin meningkat dalam pemilihan 2020. Terlihat dimana masyarakat datang secara langsung menggunakan hak pilih mereka di TPS. Dan adanya kegiatan politik seperti kampanye atau tim sukses salah satu calon yang dilakukan sebagai masyarakat nelayan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat respon positif yang tergambar dimana Pilkada 2020 berlangsung secara baik dan aman dimana terdapat kurang lebih 75% menggunakan hak pilihnya. Walaupun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pemilihan suara.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kendal 2020 Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari

Paslon 1 : 994 paslon 2 : 733 paslon 3 : 75 suara sah 1752 tidak sah 22 jumlah 1774

Tabel 3. 5 Data Rekapitulasi Hasil Pilkada 2020 Desa Sendang Sikucing

No	Nama Calon	Partai	Suara
1	DICO M GANINDUTO H.WINDU SUKO BASUKI,S.H	GOLKAR, DEMOKRAT, PAN, PKS dan PERINDO	994
2	H.ALI NURUDIN, S.Sos.,M.Si Hj.YEKTI HANDAYANI,S.Pd	PKB, GERINDRA, dan PARTAI NASDEM	733

3	H.TINO INDRA WARDONO H.MUKH MUTAMSIKIN,S.Ag.,M.S.I	PDI dan PPP	75
JUMLAH SUARA SAH			1752
JUMLAH SUARA TIDAK SAH			22

(Sumber:kab-kendal.kpu.go.id)

Berdasarkan hasil rekapitulasi perolehan suara pada tabel diatas menunjukkan peroleh suara yang mendapatkan suara terbanyak yaitu paslon Dico M Ganinduto – H. Windu Suko Basuki, S.H yang mendapatkan 994 suara sah, sedangkan paslon dari H. Ali Nurudin, S.Sos,- Hj. Yekti Handayani, S.Pd mendapatkan suara sah sebanyak 733 suara sah, sedangkan paslon H. Tino Ibdra Wiradono – H. Mukh Mustamiskin, S.Ag mendapatkan 75 suara sah. Dan suara tidak sah hanya berjumlah 22 suara. Dengan demikian bahwa pemenang Pilkada Kab Kendal di Desa Sendang Sikucing pada tahun 2020 yaitu pasangan calon Dico M Ganinduto – H. Windu Suko Basuki, S.H. Hasil yang sama juga terjadi di tingkat Kabupaten Kendal. Pasangan calon Dico M Ganinduto dan H. Windu Suko Basuki ditetapkan sebagai pemenang dalam Pilkada Kab. Kendal tahun 2020.

Hal yang menarik untuk dicermati bahwa dari hasil Pilkada Kendal pada tahun 2020 menunjukkan dinamika politik yang terjadi disana. Tendensi masyarakat Kendal khususnya di Desa Sendang Sikucing dalam memilih Kepala Daerah didasarkan pada tingkat popularitas calon kepala daerah bukan atas pertimbangan ideologis serta program yang ditawarkan. Tendensi masyarakat atas partai politik telah bergeser yakni tidak lagi melihat jati diri partai politik melainkan lebih kepada visi dan misi calon kepala daerah dalam Pilkada Kendal 2020.

BAB IV

BENTUK PARTISIPASI POLITIK NELAYAN DI DESA SENDANG SIKUCING KECAMATAN ROWOSARI DALAM PELAKSANAAN PILKADA KENDAL 2020

Proses demokrasi masyarakat terlibat dalam proses politik untuk mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Dewas ini masyarakat nelayan menjadi perhatian pemerintah terlebih masyarakat pesisir. Menurut samuel P.Huntington dan Joan M.Nelson, mengemukakan bahwa partisipasi politik adalah membuat batasan partisipasi politik sebagai kegiatan-kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk memepengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi politik disini termasuk dalam partisipasi mobilisasi yaitu partisipasi yang dilakukan secara tidak sadar, ada tekanan atau unsur paksaan, sekecil apapun itu. Bentuk partisipasi politik yang dikemukakan oleh Almond, adanya partisipasi politik konvensional antara lain, pemungutan suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan (Damsar, 2010, hal. 177).

Masyarakat pesisir desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari 85% dari penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Dimana masih banyak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan buruh nelayan, sedangkan ada yang bekerja sebagai petani, pedagang, PNS, tenaga serabutan dan sebagainya. Desa Sendang sikucing termasuk salah satu desa dari Kecamatan Rowosari yang terdiri dari 5 RW yang meliputi 16 RT dengan jumlah TPS 5. Dimana masyarakat Desa Sendang Sikucing yang sudah memiliki hak pilih dalam pemilu tahun 2020 yaitu jumlah pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) 2.365 jiwa(kab-kendal.kpu.go.id).

Pilkada 2020 menjadi sebuah momentum bagi masyarakat Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowowsari untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik, dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kendal. Masyarakat Sendang Sikucing

megikuti Pilkada 2020 dengan antusias. Masyarakat menggunakan hak pilih untuk milih calon pemimpin sesuai dengan pilihan masing-masing. Dimana berdasarkan data hasil rekapitulasi di Desa Sendang Sikucing, menunjukkan bahwasanya untuk Pilkada tahun 2020 sekitar 75% masyarakat antusias untuk menggunakan hak suaramya di TPS. Partisipasi politik masyarakat Desa Sendang Sikucing yakni dengan mengikuti sosialisasi, kampanye dan Pemungutan suara di TPS. Seperti pada PKPU No 23 tahun 2013.

Partisipasi politik masyarakat Nelayan Desa Sendang Sikucing dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kendal 2020. Bentuk partisipasi politik menurut teori Gabriel Almond yakni adanya pemungutan suara terjadi pada masyarakat nelayan di Desa Sendang Sikucing. Pada pilkada masyarakat mendukung dan bersemangat menggunakan hak pilih mereka. Bentuk partisipasi politik masyarakat nelayan Desa Sendang Sikucing antusias dalam memilih calon Bupati dan Wakil Bupati.

A. Kegiatan Pemilihan

Mencangkup suara, akan tetapi juga sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan dibagi seorang calon, atau setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil proses pemilihan. Ikut dalam pemungutan suara adalah jauh lebih meluas dibandingkan dengan bentuk-bentuk partisipasi politik lainnya, dan oleh sebab itu faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian itu seringkali membedakan dengan jenis-jenis pertipasi lain, termasuk kegiatan kampanye lainnya. Namun demikian, ada suatu kumpulan kegiatan-kegiatan yang berkaitan satu sama lain yang difokuskan sekitar siklus pemilihan dan pemungutan suara dan dengan jelas dapat dibedakan dari bentuk-bentuk utama lainnya dari tindakan politik.

“Pemilihan Bupati kemarin disini desa Sendang Sikucing di menangkan oleh nomor 1, dengan perolehan suara yang paling banyak antara 2 calon lainnya.” ujar Pak Kusmanto

Berdasarkan wawancara diatas adanya tiga calon kandidat pasangan calon yang mencalonkan diri, namun yang berhasil memenangkan pasangan calon no urut 1 yani Dico M Ganinduto, B.Sc dan H. Windu Sukon Basuki, S.H dengan memperoleh suara atau kurang lebih 75% suara.

“Masyarakat Desa Sendang Sikucing antusias dalam pemilihan 75% an datang ke tps dan mencoblos, namun juga ada beberapa warga yang tidak datang ke TPS untuk menggunakan hak suaranya.” Ujar Pak Kusmanto

Sama juga untuk jumlah yang berpartisipasi dalam pilkda ketika wawancara dengan responden lain.

“untuk pemilih yang datang ke TPS alhamdulillah banyak untuk pemilu pilkada ini sebanyak hampir 75%, seperti di TPS bagian saya ada 200 an orang datang ke TPS 4”. lanjut Pak Kusmanto

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut informan mengatakan jikalau di wilayahnya masyarakat mengikuti pelaksanaan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati dengan antusias hampir semua warga menggunakan hak pilihnya. Mereka rela untuk tidak melaut dan bekerja agar bisa menggunakan hak suara mereka di TPS masing-masing.



Gambar 4. 1 Proses pemungutan suara di TPS dengan menerapkan Protokol Kesehatan pencegahan Covid-19

(sumber : Dokumentasi panitia KPPS)

B. Lobbying

Mencangkup upaya-upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pemimpin-pemimpin politik dengan maksud mempengaruhi keputusan-keputusan mereka mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut sejumlah besar orang. Keterlibatan Komunitas nelayan KUB (Kelompok Unit Bersama) dalam Pilkada 2020 sebagai salah satu tim sukses atau agen kampanye, KUB sendiri menjadi tempat atau organisasi yang menjadi kelompok perkumpulan para nelayan di wilayah peisisir Desa Sendang Sikucing.

Menurut penuturan salah satu ketua KUB di Desa Sendang Sikucing ada beberapa nelayan yang menjadi tim sukses dari Pilkada tahun 2020

“kemarin tidak ada kampanye secara besar-besaran, melainkan ada beberapa kegiatan di nelayan dan adanya stiker-stiker yang dibagikan. Semua ke 3 calon juga melakukan kegiatan tersebut tapi di lain waktu tidak bareng dalam berkampanye kepada para nelayan di Sendang Sikucing ini mas.” Ujar Pak Rohani

Berkaitan hasil wawancara diatas, adanya anggota KUB menjadi tim sukses untuk mendukung calon dengan memberikan stiker-stiker ke masyarakat. Untuk memperkenalkan diri sebagai calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kendal 2020.

“adanya pandemi Covid-19 dan pembatasan kegiatan masyarakat dengan skala besar. Kampanye dari ke 3 calon memang tidak dilakukan secara besar-besaran di sini mas, hanya melakukan sosialisasi dengan mengumpulkan beberapa orang saja di rumah.” lanjut Pak Rohani

Mencermati hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa meskipun adanya pandemi Covid-19 kemarin. Tidak menjadikan calon Bupati dan Wakil Bupati Kendal 2020 untuk tidak memperkenalkan dirinya. Melainkan timsukses menggunkan kampanye dengan skala kecil kepada masyarakat, dengan cara mengumpulkan beberapa orang untuk dijadikan sebagai obyek kampanye sosialisanya calon tersebut.

C. Kegiatan Organisasi

Menyangkut partisipasi sebagai anggota atau pejabat dalam suatu organisasi yang tujuanya yang utama dan ekspinsit adalah mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Organisasi yang demikian dapat memusatkan usaha-usahanya kepada kepentingan-kepentingan yang sangat

kkhusus atau dapat mengarahkan perhatiannya kepada persoalan-persoalan umum yang beraneka ragam. Menjadi anggota organisasi yang demikian itu, pada dirinya sendiri, sudah merupakan satu bentuk partisipasi politik tak peduli apakah orang yang bersangkutan ikut atau tidak dalam upaya-upaya organisasi itu untuk mempengaruhi pemerintah. Keanggotaan yang tidak aktif dapat dianggap sebagai partisipasi melalui orang lain.

“Saya sebagai ketua berupaya untuk KUB ini tidak ada ikut campur dalam kegiatan politik, sifatnya individu tidak ada kaitanya sama sekali dengan KUB. Kalau tim sukses ada, dilihat dari figurnya dulu kalau mau masuk, mempunyai visi misi, ada tujuannya ya langsung di lapangan saja tanpa KUB ini ikut campur. Karena masyarakat akan tau bagaimana program-program para calon kedepannya.” Lanjut Pak Rohani

Keterlibatan KUB dalam wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa untuk KUB tidak ikut dalam partai politik mana pun tetapi anggota dan masyarakat nelayan menerima apabila akan adanya kampanye dimereka. Kegiatan kampanye para calon adalah sebagai mereka untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat agar mereka mendapatkan suara pada pilkada. Dapat kita ketahui bahwa semua kelompok dan kalangan semuanya berhak mendapatkan sosialisasi partai politik, tidak adanya paksaan dalam sebuah KUB, semua anggota tidak ada paksaan untuk harus memilih calon Bupati dan Wakil Bupati tertentu. Setiap anggota dapat memilih siapa yang ingin mereka inginkan.

D. Mencari Koneksi (*contacting*)

Merupakan kegiatan perorangan yang ditujukan terhadap pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat atau keuntungan hanya bagi segelintir orang saja. Begitu pula, mencari koneksi secara pribadi, pada dirinya sendiri dapat merupakan kegiatan yang legal tau ilegal, dapat disertai, atau tidak disertai penyuapan atau aspek-aspek ilegal lainnya. Ada juga

kampanye yang dilakukan oleh beberapa nelayan namun sifatnya tidak terangan-terangan dan hanya mengumpulkan beberapa orang saja. Jadi mengumpulkan orang untuk bisa menjadi tim sukses dengan cara sosialisasi ke rumah-rumah warga. Kampanye atau sosialisasi tersebut tidak bersifat memaksakan kepada anggota mereka serta masyarakat setempat.

“kadang ada yang ikut kampanye tapi saya tidak begitu tau, kadang ada yang berangkat beberapa orang kampanye di luar ikut tim sukses. Saya juga kurang memahami, tetapi disini istilahnya ada beberapa orang dikasih kaos, dikasih transport kayaknya begitu.” Ujar Ibu Biati

Berdasarkan kutipan diatas, informan mengatakan jika tidak begitu mengetahui tim sukses, namun terkadang ada beberapa warga yang terlihat meminta izin untuk ikut kampanye. Kemudian juga ada yang memberikan kaos dan uang transport sebagai ganti ikut kampanye. Sedangkan untuk masyarakat sendiri turut merasakan apa yang terjadi seperti pada wawancara berikut.

“untuk Pilkada ini banyak partai atau tim sukses yang bersosialisasi di masyarakat sini, melakukan sosialisasi di kelompok-kelompok nelayan, memberikan sumbangan/berkampanye, trus ngasih sembako untuk warga miskin.” Lanjut ibu Biati

Sosialisasi ada dalam rangkaian Pilkada Kendal 2020. Terlihat bahwa terdapat kampanye atau sosialisasi yang dilakukan oleh calon Bupati dan Wakil Bupati atau tim sukses yakni sosialisasi mengenai pemilu, sosialisasi di kelompok nelayan, memberikan sembako, memberikan stiker-stiker atau gambar kepada masyarakat Desa Sendang Sikucing dan lainnya. Hal tersebut sudah lumrah terjadi pada masa-masa kampanye, masyarakat pun bersikap terbuka dan netral.

Janji kampanye para kontestan pemilu seolah-olah hanya menjadi pemanis bibir semata untuk mengelabui rakyat agar tertarik memilih dirinya padahal dari semula janji tersebut (mungkin) telah direncanakan untuk tidak dipenuhi. Maka tidak heran bilasebagian besar rakyat menganggap janji politik sangat identik dengan kebohongan.

Pemilu di mata rakyat tidak lebih dari sekedar sebuah ajang tempat orang memberikan janji-janji untuk diingkari. Akibatnya, demokrasi perwakilan di Indonesia saat ini mengalami masalah disconnected electoral yaitu adanya keterputusan relasi antara wakil dengan yang diwakili. Sehingga seringkali tindakan yang dilakukan oleh para wakil tidak linier dengan apa yang menjadi aspirasi dan keinginan dari orang-orang yang diwakili (publik). Mengiklankan dirinya sebagai orang yang lebih paham tentang kondisi masyarakat Kepulauan terutama nelayan dan berjanji akan memperjuangkan nasib orang-orang miskin yang berada di kepulauan apabila dirinya terpilih. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Rohani salah satu nelayan di Desa Sendang Sikucing sebagai berikut:

“Orang sekarang lebih memilih calon yang memberikan uang, siapapun yang calon dan banyak uangnya maka sudah pasti masyarakat memilihnya. Dulu masyarakat Desa Sendang Sikucing lebih memilih pemimpin yang baik dengan masyarakat, suka bergaul, dan akrab dengan masyarakat seperti waktu pemilihan kepala Daerah sebelumnya. Waktu itu, masyarakat masih percaya dengan janji-janjinya. Namunn lambat laun berjalan periodenya hanya ada pembangunan sesuai janjinya pada awal periode dan akhir periodenya dan kami para nelayan pun masih kurang di perhatikan. Inilah yang membuat masyarakat menjadi benci dengan janji-janji para calon. Sekarang masyarakat sudah tidak percaya dengan janji-janji politik para calon pada pilkada dulu, mereka hanya memilih siapa yang kasih uang”. Ujar pak rohani

Dari hasil wawancara tersebut beberapa masyarakat nelayan Desa Sendang Sikucing mengikuti kegiatan tersebut dengan netral dan terbuka. Kegiatan kampanye tersebut, dengan adanya pemberian bantuan sosial, sosialisasi mengenai pemilu, pembagian kaos atau stiker-stiker dan lain sebagainya. Masing-masing KUB nelayan menjadi tim sukses salah satu calon. Dimana menurut hasil wawancara dilapangan, masing-masing tim sukses masih ada yang menggunakan money politik dimana hal tersebut sulit untuk dihindarkan dalam kontestasi politik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi suara pada Pilkada Kendal 2020 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih mereka sudah baik yakni 2.275 jiwa. Namun, suara mereka masih banyak yang tidak sah dan belum memenuhi kriteria. Sehingga masih rendah apabila di bandingkan dengan pemilihan pilkada sebelumnya. Bentuk partisipasi dalam Pilkada 2020, terdapat masyarakat yang menjadikan dirinya sebagai tim sukses salah satu calon Bupati. Dengan mengadakan kampanye, sosialisasi dan diskusi politik untuk mengaet masyarakat lainnya dalam menentukan pilihan politik mereka. Sehingga partisipasi politik di Sendang Sikucing ini termasuk dalam partisipasi mobilisasi sebab masih adanya money politik yang dilakukan oleh tim sukses dalam berkampanye.

E. Tindak Kekerasan (*violence*)

Merupakan satu bentuk partisipasi politik, dan untuk keperluan analisa ada manfaatnya untuk mendefinisikan sebagai satu kategori tersendiri: artinya, sebagai untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dengan jalan mengakibatkan kerugian fisik terhadap orang-orang atau harta benda. Terkecuali dalam hal-hal tertentu, dimana ia digunakan oleh polisi atau badan penegak hukum, tindakan demikian ilegal dimasyaraat manapun. Oleh sebab itu, maka satu persoalan yang sentral adalah: dalam kondisi yang bagaimana orang-orang menggukan kekerasan dan bukan bentuk-bentuk partisipasi yang lebih damai. Sejauh mana tindakan kekerasan cenderung untuk merupakan upaya terakhir, yang hanya dipilih setelah tertutupnya kesempatan-kesempatan untuk berpartisipasi secara damai.

Dalam kontestasi politik yakni Pilkada Kabupaten Kendal 2020 di Desa Sendang Sikucing partisipasi masyarakat semakin meningkat. Meningkatnya partisipasi politik yang dilakukan oleh masyarakat dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh panitia pelaksana pemilu terhadap masyarakat.

Dan juga adanya kampanye dari tim sukses kepada masyarakat seperti di kelompok usaha bersama (KUB) nelayan juga menjadi sarana kampanye dari calon yang akan berkontestasi di Pilkada. Kegiatan tersebut dilakukan secara terbuka dan sesuai peraturan dalam berkampanye tanpa adanya kekerasan dan paksaan.

“saya sebagai sekretaris desa dan sekaligus panitia pps pada pilkada 2020, melihat antusias warga akan pesta demokrasi sangat tinggi dengan mereka ikut andil di dalamnya. Ada warga yang ikut dalam tim sukses, ada warga yang ikut dalam tim pelaksana pemilu dan banyak warga juga ikut dalam meramaikan pilkada 2020 kemarin. Antusias warga meningkat tinimbang pemilu-pemilu sebelumnya”. Ujar Pak Mashudi (carik desa Sendang Sikucing)

Dari pernyataan pak carik tersebut, dapat di ketahui bahwa masyarakat mulai sadar atau melek demokrasi. Masyarakat mulai terbuka akan demokrasi dengan cara memberikan hak suara mereka dan ikut andil di dalam pesta demokrasi, menjadikan peningkatan partisipasi masyarakat didesa Sendang Sikucing.

“untuk kampanye saya serahkan kepada tim sukses masing-masing yang penting sesuai dengan tata aturan yang telah di tentukan oleh KPU maupun Bawaslu. Terpenting masyarakat saya aman dan taat pada aturan-aturan pemilu”. Lanjut pak Mashudi

Masyarakat nelayan Desa Sendang Sikucing mengikuti kegiatan tersebut dengan netral dan terbuka. Kegiatan kampanye tersebut, dengan adanya pemberian bantuan sosial, sosialisasi mengenai pemilu, pembagian kaos atau stiker-stiker dan lain sebagainya. Masing-masing warga nelayan menjadi tim sukses dari beberapa salah satu calon. Dimana menurut hasil wawancara dilapangan, masing-masing tim sukses masih ada yang menggunakan money politik dimana hal tersebut sulit untuk dihindarkan dalam hal kontestasi politik.

Berdasarkan rekapitulasi hasil Pilkada Kendal menunjukan bahwa partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya masih ada yang belum

mengguk hak pilihnya, karena dari jumlah yang terdaftar di DPT (Daftar Pemilih Tetap) 2.275 jiwa tetapi yang menggunakan hak saranya hanya 1.774 jiwa. Tetapi untuk suara tidak sah cenderung baik hanya ada 22 suara tidak sah, jadi untuk pemahaman masyarakat tentang tata cara pemilihan di TPS sudah dapat di katakan masih kurang. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pilkada 2020 Kabupaten Kendal, terdapat masyarakat yang menjadikan dirinya sebagai tim sukses salah satu calon. Dengan mengadakan kampanye, sosialisasi dan diskusi politik untuk menggaet masyarakat lainnya dalam mennetukan pilihan politik mereka. Sehingga partisipasi politik mereka. Sehingga partisipasi politik di Desa Sendang Sikucing ini termasuk dalam partisipasi mobilitas sebab masih adanya money politik yang dilakukan oleh tim sukses dalam berkampanye.

“Memang dengan partisipasi masyarakat di desa Sendang Sikucing ini mulai meningkat dari pemilu-pemilu sebelumnya.” Pak Mashudi carik Desa Sendang Sikucing

Tanggapan dari sekretaris desa Sendang Sikucing serta sebagai panitia pelaksana pemungutan suara (PPS) pilkada 2020, mengenai indeks perhitungan jumlah pemilih yang menggunakan haknya untuk datang ke TPS.

Samuel P. Huntington, dalam bukunya berpendapat kebanyakan studi mengenai partisipasi politik memusatkan perhatian kepada tingkat-tingkat partisipasi dan, lebih khusus lagi, kepada tingkat partisipasi dalam pemungutan suara. Di dalam masyarakat-masyarakat yang sudah mempunyai sejarah pemilihan-pemilihan, data-data sensus, dan survei-survei sempel, adalah mudah dan untuk memperbandingkan jumlah-jumlah suara yang diberikan oleh berbagai golongan dan berbagai masyarakat (Nelson, 1994, hal. 19). Namun demikian, partisipasi dalam pemunguta suara jelas hanya merupakan salah satu bentuk partisipasi saja, juga di dalam masyarakat-masyarakat dimana pemungutan suara merupakan hal yang sering terjadi dan bermakna. Oleh sebab itu, kita tidak boleh berandai bahwa karena satu golongan kurang berpartisipasi dalam pemungutan

suara dibandingkan dengan golongan lain, lalu partisipasi politiknya dalam bentuk-bentuk lain juga lebih sedikit. Mungkin saja lebih sedikit, tapi tidak harus.

Dari hasil uraian wawancara dengan narasumber dan data hasil rekapitulasi hasil pilkada Kendal 2020. Dengan jumlah yang terdaftar di DPT (Daftar Pemilih Tetap) 2.275 jiwa tetapi yang menggunakan hak saranya hanya 1.774 jiwa. Tetapi untuk suara tidak sah cenderung baik hanya ada 22 suara tidak sah. Maka bentuk partisipasi berdasarkan teori Samuel P.Huntington, Kegiatan pemilihan, mencakup suara juga sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon, atau setiap tindakan yang bertujuan memengaruhi hasil proses pemilihan. Belum berjalan maksimal di masyarakat masih kurangnya tentang kesadaran untuk menggunakan hak suaranya di pilkada. Masyarakat masih mengharapkan adanya pesangon atau uang agar mereka mau menggunakan hak pilihnya, hal ini merupakan partisipasi politik mobilitas. Partisipasi mobilisasi yaitu menunjukkan partisipasi yang dilakukan secara tidak sadar, ada tekanan atau unsur paksaan, sekecil apapun itu.

Tujuan partisipasi politik adalah untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Oleh karena itu, kegiatan itu harus ditunjukkan, dan mempunyai dampak, terhadap pusat-pusat di mana keputusan diambil. Di dalam masyarakat nelayan, kebanyakan keputusan yang menyangkut kehidupan penduduk desa tentunya diambil oleh kepala dan majelis desa atau ketua kelompok pekerja, yang karenanya merupakan sasaran setiap partisipasi penduduk desa. Akan tetapi keputusan pemerintah yang menyangkut penduduk desa diambil tidak pada tingkat desa, melainkan pada tingkat nasional. Pergerakan dalam pusat pengambilan keputusan itu kiranya akan terjadi jauh lebih cepat dibandingkan dengan pergeseran dalam pusat tindakan politik oleh penduduk desa.

Dengan demikian, di dalam masyarakat nelayan, mungkin 90% dari keputusan pemerintah yang menyangkut penduduk diambil di tingkat desa, sedang yang 10% di ambil di tingkat nasional. Jadi partisipasi ratio antara kegiatan politik yang dilakukan oleh orang perseorangan dengan keputusan yang

dibuat oleh pemerintah yang mempengaruhi mereka, sebenarnya menurun. Tambah lagi, tentunya, penduduk dari sebuah desa Cuma dapat memberikan pengaruh kecil terhadap keputusan yang mempengaruhi beberapa banyak desa lain. Jadi apabila tingkat partisipasi politik seluruhnya bertambah dalam masyarakat, kesadaran akan masyarakat lain juga akan terpengaruhi menjadi tingkat partisipasi mereka sama-sama meningkat.

BAB V

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI POLITIK NELAYAN DI DESA SENDANG SIKUCING KECAMATAN ROWOSARI DALAM PELAKSANAAN PILKADA KENDAL 2020

Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kendal 2020, ada faktor yang mendorong masyarakat mengapa mereka menggunakan hak pilihnya. Padahal masyarakat nelayan bisa saja sibuk untuk melaut mencari nafkah ketimbang harus pergi ke KTP untuk memberikan hak suara mereka. Masyarakat Desa Sendang Sikucing seperti masyarakat pada umumnya, ada sebab akibat yang membuat mereka untuk membuat keputusan. Masyarakat pesisir sangat menarik perhatian dari pemerintah dengan segala potensi yang ada. Seolah-olah para pemimpin di haruskan bisa memenangkan pemilu di wilayah pesisir.

Masyarakat pesisir memiliki sifat yang terbuka dan keras, sehingga dapat dikatakan antara sulit dan mudah untuk menarik masyarakat pesisir. Terkadang motivasi yang terlihat di masyarakat berdasarkan faktor pengetahuan, ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Namun masyarakat di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal bersifat netral mereka menerima segala macam kegiatan yang dilakukan calon presiden maupun calon legislatif yang ingin bersosialisasi menyampaikan visi, misi mereka.

Dewasa ini masyarakat sudah pandai menggunakan hak pilih mereka. Ada masyarakat yang menggunakan hak suaranya dengan melihat adanya bukti nyata yang telah mereka dapatkan. Bentuk partisipasi politik konvensional adalah bentuk partisipasi politik yang normal dan dapat dilakukan melalui prosedur yang wajar serta tidak berupa kekerasan di masyarakat yaitu adanya pemungutan suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan. Dimana berdasarkan data lapangan, masyarakat nelayan desa Sendang Sikucing melakukan kegiatan politik dengan memberikan suaranya dalam pilkada, mengikuti kampanye atau sosialisasi yang dilakukan oleh calon maupun tim sukses atau bahkan menjadi tim sukses dari salah satu calon.

Samuel P. Huntington, di dalam masyarakat-masyarakat yang berpartisipasi politik dapat berakar dalam landasan golongan yang berlainan. Terkecuali dalam hal mencari koneksi, kebanyakan partisipasi politik melibatkan suatu kolektifitas. Oleh karena itu, maka mungkin untuk menganalisa partisipasi dari segi tipe-tipe organisasi kolektif yang berlainan yang digunakan untuk menyelenggarakan partisipasi di dalam masyarakat. Maka dari itu dalam pengukuran partisipasi politik masyarakat nelayan Desa Sendang Sikucing dalam Pilkada 2020 Kendal menggunakan faktor kelas, kelompok/komunal dan lingkungan tempat tinggal.

A. Faktor partisipasi politik berdasarkan kelas

Partisipasi politik berdasarkan kelas yaitu perorangan-perorangan dengan status sosial, pendapatan pekerjaan yang serupa. Dengan keadaan di Desa Sendang Sikucing yang dimana wilayahnya berada di pesisir pantai, mayoritas masyarakat disana bekerja sebagai nelayan atau pengelola ikan hasil tangkapan di laut. Sosialisasi individu dengan individu lain juga sangat tinggi, masyarakat mempunyai kebutuhan yang sama atas perkerjanya sebagai nelayan. Melihat keadaan dan kebutuhan masyarakat nelayan mayoritas sama, beberapa tim sukses dari calon pilkada ini memanfaatkan keadaan ini untuk mencari suara dan dukungan dari masyarakat nelayan.

“Untuk masyarakat di sini mayoritas sebagai nelayan, mereka bekerja sebagai penangkap ikan dan pengelola ikan.” Ujar ibu Sutriyah

Wawancara di atas merupakan pernyataan dari masyarakat yang sedang menjemur ikan hasil tangkapannya, yang akan di kelola sebagai ikan asin.

“Pernah ada sosialisasi mas dari beberapa calon Pilkada itu, yang datang kesini timsuksesnya dengan menghampiri saya dan beberapa orang lainnya yang sedang mengelola ikan. Pada saat itu tim sukses dari nomor 2 mas, mereka

menjelaskan pilkada nanti semacam kampanye yang meminta dukungan dari kami nantinya.” Ujar ibu Tuwuh Muryati

Mencermati kutipan wawancara dari informan tersebut, dapat di ketahui kampanye dan sosialisasi dari beberapa calon kepada masyarakat, tim sukses tertuju ke masyarakat yang dimana keseharian mereka memiliki mobilitas tinggi dan interaksi masyarakat dengan masyarakat lain tinggi. Tim sukses juga memanfaatkan keadaan masyarakat nelayan untuk mendapatkan suara dan menyampaikan visi dan misi para calon. Masyarakat nelayan pun berharap setelah adanya pilkada ini semoga nelayan semakin jaya dan makmur atas hak-hak mereka dan kebutuhan mereka untuk menunjang pekerjaannya. Seperti pernyataan dari nelayan ini.

“Kita sebagai nelayan pada waktu pilkada dulu masyarakat dengan antusias berpartisipasi, dengan memilih calon yang alurnya jelas dan memberikan manfaat kepada kami sebagai nelayan. Saya sendiri juga akan memilih calon pemimpin yang mempunyai visi dan misi yang memiliki dampak besar terhadap nelayan seperti kami.” Lanjut ibu Tuwuh Muryati

Kutipan tersebut, penuturan pendapat informan mengatakan masyarakat nelayan akan sepenuhnya berpartisipasi dalam Pilkada 2020. Memang benar adanya faktor kebutuhan dan pekerjaan ini mendorong masyarakat untuk aktif dan berkontribusi memilih pemimpin mereka. Sebagian besar pembahasan mengenai partisipasi politik berkisar sekitar arti yang relatif penting dari berbagai landasan itu bagi penyelenggaraan partisipasi dan bagaimana kaitanya landasan-landasan itu satu sama lain. Ahli-ahli tentang Afrika, umpamanya, mendebatkan arti penting relatif dari kelas dan kelompok-kelompok komunal dalam memberikan bentuk kepada partisipasi politik. Sementara masyarakat identifikasi-indentifikasi kelas dan partai mempunyai korelasi yang erat satu sama lain di masyarakat-masyarakat lainnya, kedua hal itu saling menyilang.

B. Faktor partisipasi politik berdasarkan kelompok/komunal

Partisipasi politik berdasarkan kelompok/komunal ini merupakan perorangan-perorangan dari ras, agama, bahasa atau etnisitas yang sama. Dengan demikian dapat didefinisikan masyarakat nelayan sebagai sekumpulan manusia yang relatif mandiri, cukup lama hidup bersama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya di dalam kelompok tersebut. Soejono Soekanto (1990) merinci beberapa unsur-unsur masyarakat sebagai berikut : manusia yang hidup bersama, bercampur dalam waktu yang lama, sadar sebagai suatu kesatuan, dan sadar sebagai suatu sistem hidup bersama.

Dalam faktor partisipasi masyarakat nelayan peran dari kelompok yang ada di masyarakat ini sangat signifikan karena penyaluran informasi lebih terjangkau. Kelompok disini adalah kelompok yang memiliki tujuan yang sama keyakinan yang sama dan sosial masyarakat yang sama, seperti beberapa kelompok mengaji yang ada di masyarakat nelayan Desa Sendang Sikucing yang dilaksanakan dalam waktu seminggu sekali. Seperti pemaparan dari narasumber sebagai berikut.

“Kalo mengaji di sini ada mas setiap malam Jum’at di mushola atau di rumah warga itu ada di setiap jamaah Rt masing-masing.” Ujar pak Anton

Dari kutipan tersebut, adanya kelompok jamaah Rt ini maka di masyarakat ini terdapat banyak kelompok yang memiliki keyakinan yang sama dan tujuan yang sama. Mereka menjalin silaturahmi dan juga bersosial masyarakat lewat keyakinan.

Komunikasi politik para kandidat seakan menerobos nilai-nilai budaya. Pendekatan yang mereka lakukan dalam menggapai simpati dari calon pemilih sepertinya tidak sejalan dengan nilai-nilai “KeIndonesiaan”. Tentu banyak persepsi tentang seperti apa kampanye yang khas Indonesia. Kurangnya pemahaman akan hal tersebut membuat banyak kandidat yang mengadopsi gaya

kampanye dari budaya luar tanpa memandang kesesuaiannya dengan masyarakat kita. Di sisi lain, tidak dapat diabaikan bahwa efektifitas komunikasi politik akan sangat ditentukan oleh kesamaan persepsi antara para kandidat dengan masyarakat sebagai konstituen.

Ketika seorang kandidat mendapat suara terbanyak, kemungkinan besar ia telah menjalankan komunikasi politik yang berhasil menjangkau area kesamaan persepsi antara dirinya dengan masyarakat. Dengan kata lain dapat diasumsikan bahwa nilai-nilai yang diusung oleh kandidat yang dipilih berada di dalam wilayah nilai budaya yang dimiliki masyarakat. Dinamika demokrasi di Indonesia membawa berbagai pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat benar-benar diberi kebebasan memilih tanpa tekanan. Sayangnya sampai saat ini banyak partai politik yang lebih mengedepankan figur daripada program yang realistis. Figur tersebutlah yang “dijual” kepada pemilih dalam “dagangan” partai di dalam pemilu maupun Pilkada.

Penyadaran dan penyuluhan hak-hak politik terhadap masyarakat yang berlangsung tidak sepenuhnya dapat diukur keberhasilannya dalam waktu yang bersamaan. Sebab keberhasilan kegiatan penyuluhan dapat diukur dengan sejauhmana partisipasi dan keterlibatan masyarakat Sendang Sikucing dalam proses pembangunan selama satu tahun berlangsung. Dalam jangka pendek, yang bisa diukur adalah tingkat pemahaman sasaran yang hadir. Salah satunya dengan adanya interaksi dalam bentuk pertanyaan yang disamapaikan, dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.

Demikian bila diukur dengan hal tersebut, maka pada tingkat pemahaman dan pengetahuan, sasaran pengabdian sudah bisa dibilang berhasil. Ukuran keberhasilan dalam jangka panjang dan keberlanjutan dilihat dari sejauhmana nantinya warga kepulauan bisa turut serta dan berperan aktif di dalam pelaksanaan pembangunan. Tidak hanya pada saat pelaksanaan pemilihan umum, maupun kontestasi politik lainnya, seperti pemilihan presiden, pemilihan kepala daerah, dan pemilihan kepala desa. Namun juga sejauhmana keterlibatan mereka yang lebih baik lagi di dalam memberi masukan, kritik, evaluasi, dan kontrol

terhadap pelaksanaan program pembangunan yang berlangsung di wilayah kepulauan. Bahasa lain, mereka secara aktif menjadi subjek pembangunan.

Kelompok masyarakat ini sebagai faktor pendorong partisipasi politik masyarakat nelayan Desa Sendang Sikucing dalam pilkada 2020. Jadi masyarakat mulai akan sadar akan pemilihan atau pemilu. Mulai dari kelompok kecil yang nantinya akan menyebar ke masyarakat luas sehingga terciptanya kecerdasan masyarakat meningkat, dengan mulai sadar akan kewajibannya sebagai warga negara yang baik.

C. Faktor partisipasi politik berdasarkan Lingkungan (*Neighborhood*)

Partisipasi politik berdasarkan perorangan-perorangan yang secara geografis bertempat tinggal berdekatan satu sama lain. Faktor lingkungan adalah kesatuan ruang dan semua benda, daya, keadaan, kondisi dan makhluk hidup, yang berlangsungnya berbagai kegiatan interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta lembaga dan perantaranya. Untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan masyarakat nelayan dalam mempercayai pemerintah dalam hal ini pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kendal 2020 maka wawancara kembali di lakukan ke beberapa nelayan di lokasi.

“saya sudah mengetahui tentang pemerintah mas, maka pilkada kemarin saya ikut berpartisipasi dalam pemilihan. Karena kemajuan kabupaten kendal juga dari masyarakat seperti kami mas. Kami sebagai masyarakat yang taat akan peraturan yang ada maka kami melakukan apa yang di perintah kepada kami guna menjadikan kesejahteraan bagi masyarakat nelayan.” Pernyataan dari Pak Anton

Kutipan wawancara tersebut menjelaskan mengenai masyarakat nelayan mulai sadar akan partisipasi mereka untuk menentukan nasib dari pekerjaan

mereka. Semangat yang timbul membuat nelayan antusias untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum, seperti pilkada 2020 kemarin. Ada juga masyarakat yang kurang percaya akan pilkada 2020 kemarin memberikan kesejahteraan bagi mereka kedepanya.

“Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati saya ikut saja mas ngga pasti tau menau tentang visi dan misi mereka para calon, yang penting kewajiban saya sebagai pemilih sudah melaksanakan tugas memilih. Toh kalo mereka jadi kita sebagai masyarakat biasa ngga bisa menikmati hasilnya seperti yang sudah-sudah dulu. Disini juga ada masyarakat ngga memilih karena itu mas mereka kecewa atau masih kurang percaya akan hasil nantinya yang membawa kesejahteraan kami sebagai masyarakat nelayan. Seperti itu ya mas.” Ujar pak Slamet

Kutipan wawancara tersebut menggambarkan masih ada masyarakat yang kurang percaya kepada calon pemimpin mereka, memang dalam sebuah pemilihan selalu ada kampanye yang mengumbar banyak janji politik, visi misi, dan segala sesuatu yang dapat menarik pemilih agar mempercayainya untuk duduk sebagai pemimpin mereka. Hanya saja pemilih sekarang lebih hati-hati dengan banyaknya janji yang disampaikan oleh para calon, karena jika sudah terpilih biasanya mereka akan lupa dengan janji politik yang diusungnya saat kampanye. Hal ini menjadi salah satu faktor merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya nelayan untuk kembali memilih sehingga nelayan lebih memilih menjadi golput dan hanya memilih saja tanpa melihat visi misi para calon. Apabila sebagian nelayan mengambil tindakan golput maka akan berdampak pada kurangnya partisipasi nelayan dalam pemilu.

Dengan isu yang berkembang di lingkungan beberapa masyarakat menjadikan para nelayan krisis kepercayaan. Mereka tidak lagi percaya dengan siapa nanti yang akan memimpin mereka karena begitu banyak permasalahan yang terjadi yang disiarkan melalui media-media. Beberapa dari mereka beranggapan bahwa terpilih atau tidaknya tidak akan membawa pengaruh

terhadap kehidupannya. Dari hasil wawancara dapat dianalisa bahwa, kurangnya partisipasi nelayan terhadap Pilkada 2020 dikarenakan adanya faktor ketidakpercayaan terhadap pemerintah. Begitu banyak berita yang berkembang menjadi alasan mengapa nelayan tidak antusias terhadap adanya pilkada. Karena beberapa nelayan selalu menganggap suara yang di berikan akan sia-sia jika diberikan kepada orang yang salah. Harusnya ini menjadi perhatian, agar permasalahan ini tidak menjadi meluas dan menambah antusias kesadaran nelayan untuk ikut serta dalam pemilihan berikutnya.

Dalam teori kecenderungan perorangan-perorangan dan kelompok-kelompok untuk berusaha mempengaruhi pemerintah di tentukan oleh cara-cara alternatif yang dapat mereka gunakan untuk mencapai tujuan-tujuan mereka. Apabila cara ini menunjukkan keuntungan yang besar, maka dapat diperkirakan bahwa orang-orang akan menginvestasikan waktu dan energi mereka sesuai dengan itu. Untuk sejumlah masalah, pemerintah secara intern merupakan satu-satunya pihak yang dapat, atau di anggap paling dapat memecahkannya. Apabila pemerintah mengambil keputusan yang di anggap merugikan kelompok-kelompok tertentu, maka jalan dianggap paling wajar adalah berusaha membujuk agar merubah keputusan itu.

Pemerintah merupakan sumber kesulitan itu dan oleh karenanya itulah cara pemecahan yang paling langsung (meskipun tidak dengan sendirinya yang paling memberikan harapan). Diamana keterangan-keterangan etnik di pusatkan kepada soal-soal status dan kekuasaan yang relatif, maka hal itu kemungkinan besar masyarakat akan mengambil bentuk politik. persoalan-persoalan lain seperti soal memajukan kesejahteraan perorangan dan keluarga, memperbaiki fasilitas-fasilitas lingkungan, menanggulangi akibat-akibat ketidaksesuaian sosial ekonomi masyarakat, atau bisa juga tidak mendorong perorangan-perorangan atau kelompok-kelompok untuk berpaling kepada tindakan pemerintah, tergantung kepada anggapan tentang terbukanya dan efektifnya jalan ini dibandingkan dengan cara-cara alternatif. Hal ini sebagai pendorong kesadaran masyarakat agar menggunakan hak pilihnya dan masyarakat sadar akan berdemokrasi.

D. Faktor partisipasi berdasarkan partai

Partisipasi politik berdasarkan partai adalah perorangan-perorangan yang mengidentifikasi dengan organisasi formal yang sama yang berusaha untuk meraih atau mempertahankan kontrol atas bidang-bidang eksekutif dan legislatif pemerintahan. Masyarakat merupakan unsur utama yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan pada sistem demokrasi. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam pemilu dan penyusunan kebijakan sebagai wujud partisipasi politik. Partisipasi politik dapat dijadikan sebagai salah satu parameter dalam penilaian tingkat demokrasi di sebuah negara. Semakin tinggi partisipasi politik dalam masyarakat dapat menunjukkan kondisi demokrasi yang berkualitas. Jika partisipasi politik masyarakat rendah, hal tersebut dapat menunjukkan apatisme dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem pemerintahan.

Masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya melalui parpol maupun ormas karena keduanya memiliki peran strategis sebagai sarana partisipasi politik masyarakat. Namun demikian, keduanya memiliki fungsi dan peran yang berbeda-beda. Seperti hasil wawancara sebagai berikut :

“harapan para nelayan di sini banyak mas, terutama mengenai fasilitas penunjang mata pencaharian kami. Seperti halnya bahan bakar solar, kesediaan peralatan tagkap ikan dan mau di bawa kemana hasil tangkapan ikan kami juga butuh adanya penyalur ke pasar luas.” ujar Priono

Sama dengan tanggapan dari nelayan pemilik perahu ini

“untuk kendala saat ini kami kesulitan untuk pembuatan perizinan perahu baru agar bisa berlayar untuk menangkap ikan. Sulitnya perizininan yang di berikan oleh pemerintah kepada kami, tentunya menghambat pekerjaan kami yang berdampak pada perekonomian nelayan disini mas. Maka dari kami para nelayan sangat terbuka untuk para partai politik bisa memberikan pemberdayaan pada masyarakat disini, karan dengan bantuan partai politik maka urusan sarana prasanan dengan pemerintah bisa di permudah gitu mas” lanjut Priono

Dari wawancara di atas terdapat aspirasi atau harapan masyarakat terhadap Partai politik pada pemilu 2020. Karena partai politik memiliki sumber daya dan infrastruktur yang mumpuni sehingga dapat lebih signifikan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam pembentukan kebijakan. Dalam menjalankan fungsinya, parpol dapat memilih kepentingan untuk diartikulasi dan diagregasi, memberikan pendidikan politik kepada anggota maupun masyarakat, dan memfasilitasi masyarakat untuk turut serta dalam pembentukan kebijakan. Namun demikian, dalam realitas saat ini berdasarkan survei yang dirilis beberapa lembaga, kepercayaan masyarakat terhadap parpol masih kurang baik.

Ormas memiliki kedekatan dengan masyarakat karena turut serta memberikan pelayanan dasar terutama kepada mereka yang belum tersentuh oleh pemerintah. Selain itu, ormas biasanya dibentuk berdasarkan kesamaan karakteristik, seperti agama atau suku sehingga ikatan dengan anggotanya menjadi lebih kuat. Persepsi masyarakat terhadap ormas biasanya didasarkan pada kegiatan, perilaku, atau bahkan arah pandangan politik ormas. Ormas juga dapat menjadi pilihan masyarakat untuk masuk politik tanpa terlibat dalam politik praktis.

Karakteristik menarik yang ada pada ormas di Indonesia adalah kaderisasi politik dan pemberdayaan masyarakat. Di banyak negara, kaderisasi dan pemberdayaan masyarakat adalah hal utama yang membedakan antara parpol dan ormas atau organisasi kepentingan pada umumnya. Di Indonesia, ormas besar memiliki kapasitas untuk melakukan kaderisasi, dilihat dari keterwakilannya yang dipertimbangkan dalam jabatan publik. Hal ini sangat kental, terutama di beberapa daerah berbasis massa ormas tertentu.

Pada beberapa hal tertentu, terdapat hubungan saling menguntungkan antara ormas dan parpol. Peran simbolis yang dibawa oleh ormas dapat dijadikan aspek untuk menarik dukungan dan simpati masyarakat terhadap calon yang mereka usung, sehingga hubungan antara parpol dan ormas menjadi tidak dapat dipisahkan dalam banyak kontestasi politik di Indonesia. Ormas memiliki basis

massa masing-masing yang dapat bersifat komplementer dengan basis massa yang dimiliki parpol. Dalam hubungan ini, terdapat kepentingan personal bagi pimpinan ormas terhadap parpol, seperti pengaruh ataupun kepentingan patronase politik.

Pada akhirnya, ormas dan parpol adalah dua entitas yang memiliki peran masing-masing dalam hal partisipasi politik. Ormas dapat lebih menjangkau masyarakat dan aspirasi masyarakat yang dihimpun disampaikan melalui ruang-ruang diskusi/konsultasi publik. Di sisi lain, parpol dapat langsung mengartikulasikan aspirasi masyarakat sebagai sebuah kebijakan karena memiliki wakil di parlemen dan pemerintah.

E. Faktor partisipasi berdasarkan golongan

Faktor partisipasi berdasarkan golongan merupakan perorangan-perorangan yang dipersatukan oleh interaksi yang terus menerus antara satu sama lain, dan salah satu manifestasinya adalah pengelompokan patron-klien, artinya, satu golongan yang melibatkan pertukaran manfaat-manfaat secara timbal balik di antara perorangan-perorangan yang mempunyai sistem status, kekayaan dan pengaruh yang tidak sederajat. Relasi berdasarkan kesenjangan memungkinkan terjadinya ruang transaksi antar kepentingan yang bermula pada kepentingan materiil, kekuasaan, penghormatan dalam relasi transaksional. Hubungan patron klien tak dapat dilepaskan dari konsep tentang "power" (kuasa). Dalam ini kekuasaan dilakukan dengan persetujuan bawahan, atau setidaknya tanpa keberatan mereka dan tanpa penggunaan kekerasan.

"masyarakat nelayan disini masih membutuhkan modal dalam pengelolaan atau penangkapan ikan di laut mas. Jadi ya kami masih tergantung pada juragan untuk mendapatkan modal" ujar pak Rohani

Dari wawancara tersebut beberapa nelayan Desa Sendang Sikucing adanya hubungan patron-klien telah berkembang di daerah pedesaan di mana kepemilikan modal sangat terkonsentrasi di tangan kelompok yang relatif kecil dan kuat yang

mampu memonopoli kekayaan, kekuasaan politik, pendidikan dan sarana komunikasi dengan dunia di luar komunitas pedesaan. Nelayan tradisional dengan skala usaha kecil lebih banyak yang bersifat subsisten dalam mempertahankan hidup keluarganya. Berbagai keterbatasan akses jaringan sosial bagi nelayan tradisional menyebabkan butuhnya bantuan orang yang berada di luar komunitasnya. Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Intinya, konsep jaringan dalam modal sosial menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif (Lawang, 2005, hal. 43).

Untuk memperkuat ketahanan hidup komunitas nelayan tradisional, maka kehadiran jaringan sosial pemilik modal sangat diperlukan untuk keberlangsungan usaha nelayan tradisional. Sebagai nelayan tradisional memiliki keterbatasan dalam menciptakan jaringan-jaringan sosial permodalan. jaringan sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antara banyak individu dalam suatu kelompok ataupun antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk yang formal maupun bentuk informal. Selain jaringan sosial permodalan, yang terpenting pula dan merupakan aspek paling akhir yaitu pemasaran hasil tangkapan.

Masyarakat nelayan identik dengan kemiskinan, banyak hal yang menyebabkannya, antara lain kurangnya modal yang dimiliki para nelayan, rendahnya teknologi yang dimiliki, rendahnya akses pasar, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Selain itu terdapat penyebab lain yang bersifat non ekonomi, atau biasa disebut faktor social, seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir. Kurangnya perencanaan spasial yang mengakibatkan tumpang tindihnya beberapa sektor suatu kawasan, polusi, dan kerusakan lingkungan.

Sebab inilah, nelayan harus cerdas untuk meningkatkan mutu kehidupan dalam hal pemenuhan segala aspek yang dapat menunjang para nelayan. Memperluas jejaring sosial maupun jejaring politik merupakan langkah yang realistis untuk menunjang kehidupan nelayan. Salah satu hal yang dilakukan yaitu pemanfaatan situasi pesta demokrasi dalam pemilihan kepala daerah. Nelayan Desa Sendang Sikucing mempergunakan peluang demokrasi ini, dalam menentukan sikap politiknya, masyarakat pesisir Desa Sendang Sikucing memperhitungkan aspek sosial yang di alami.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul Partisipasi Masyarakat Nelayan Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari pada Pilkada Kendal 2020. Yang telah di uraikan maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi masyarakat nelayan Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari pada Pilkada Kendal 2020. Masyarakat dalam kegiatan pemilihan, mencakup suara juga sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon, atau setiap tindakan yang bertujuan memengaruhi hasil proses pemilihan. Belum berjalan maksimal di masyarakat masih kurangnya tentang kesadaran untuk menggunakan hak suaranya di pilkada. Masyarakat masih mengharapkan adanya pesangon atau uang agar mereka mau menggunakan hak pilihnya, hal ini merupakan partisipasi politik mobilitas. Partisipasi mobilisasi yaitu menunjukkan partisipasi yang dilakukan secara tidak sadar, ada tekanan atau unsur paksaan, sekecil apapun itu. Masyarakat ada yang sudah mulai sadar akan kewajibannya sebagai warga negara yang berdemokrasi, hal ini disebut dengan partisipasi politik otonomi. Partisipasi otonomi adalah partisipasi yang dilakukan secara sadar, tanpa tekanan dan sukarela.
2. Faktor partisipasi masyarakat nelayan Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari pada Pilkada Kendal 2020. Penulis menemukan beberapa faktor yang melatarbelakangi masyarakat berpartisipasi dalam pilkada.
 - Faktor kelas, adanya pemanfaatan dari timsukses untuk memanfaatkan keadaan ini untuk mencari dukungan di masyarakat Sendang Sikucing. Karena masyarakat mempunyai kebutuhan yang sama atas perkerjaanya sebagai nelayan. Melihat keadaan dan kebutuhan masyarakat nelayan mayoritas sama, sehingga masyarakat dalam berpartisipasi mereka

menunggu dari arahan beberapa kelompok orang untuk menggerakkan mereka di pilkada.

- Faktor Kelompok/Komunal, masyarakat nelayan Desa Sendang Sikucing masih erat dengan kebudayaan mereka dari dulu. Apa yang mereka lakukan sekarang maka harus sama dengan ajaran-ajaran dahulu. adanya kelompok keyakinan dan kelompok pekerjaan maka proses sosialisasi kegiatan pemerintahan sangat mudah tersampaikan di masyarakat seharusnya, tetapi di masyarakat nelayan saat ini akan masih kurang sosialisai mengenai pilkada Kendal 2020 kemarin.
- Faktor lingkungan, sebagai masyarakat mayoritas sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Masyarakat masih kurang akan kesadaran mereka akan halnya menggunakan hak pilihnya di pilkada kendal 2020, karna sampe saat ini mereka masih kesulitan akan perizinan atau pendorong kebutuhan mereka untuk melaut atau kebutuhan nelayan. Dengan isu yang berkembang di lingkungan beberapa masyarakat menjadikan para nelayan krisis kepercayaan. Mereka tidak lagi percaya dengan siapa nanti yang akan memimpin mereka karena begitu banyak permasalahan yang terjadi yang disiarkan melalui media-media.

B. SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian dari partisipipasi masyarakat nelayan Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari pada Pilkada Kendal 2020, maka penulis mengemukakan saran sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, masyarakat, yaitu:

1. Bagi masyarakat nelayan Desa Sendang Sikucing, untuk kedepanya harus lebih peka lagi dan meningkatkan kepercayaan, patuh terhadap peraturan pemerintah dalam hal berdemokrasi.
2. Bagi pemerintah untuk meningkatkan kembali peran sebagai pemerintah daerah untuk mengatur masyarakatnya dan bersosialisasi terhadap

masyarakat akan demokrasi di tingkatkan kembali. Sehingga demokrasi di Kabupaten Kendal kedepanya lebih baik.

3. Bagi wakil rakyat yang terpilih atau yang sedang menjabat agar tidak lupa akan program-programnya untuk mensejahterakan masyarakat. Karena ha itu bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah apabila keinginan mereka terpenuhi sesuai dengan program-programnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2007). *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Abu Rokhmad, M. M. (2017). *Teori Politik Integratif Suatu Pengantar*. Semarang: Walisongo Press.
- Adisasmita, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmad Averus, D. A. (2020). Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa. *Jurnal MODERAT, Volume 6, Nomor 3* , 2622-691X .
- Amalia, I. N. (2015). *Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pesisir Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2014 (Studi Masyarakat Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang)*. Semarang: Skripsi jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Asfar, M. (2006). *Pemilu dan Perilaku Memilih 1955-2004*. Surabaya: Pusdeham-Eureka.
- Aurel, C. d. (2003). *Politik Pemilu di Asia Tenggara dan Asia Timur*. Jakarta: Friedrich Ebert Stiftung.
- Bismar, A. (2011). Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Memilih Dalam Pemilu. *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1.No.1.
- Budiardjo, M. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiarto., I. (2007). *Penilaian Masyarakat Desa terhadap Pemerintahan Desa Dalam Era Otonomi Daerah . Survey: Desa Sriharja, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY*. DIY.

- Creswell, J. (2015). *Research Design (Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Efriza. (2012). *Political Explore (Sebuah Kajian Ilmu Politik)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fatwa, A. N. (2016). pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam peilihan bupati tahun 2013 didesa sesulu kabupaten penajam paser utara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 2016, 4 (4), 1615-1626.
- Firmanzah. (2007). *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Haryanto. (1984). *Sistem Politik Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Liberty.
- Hasimu, A. A. (2019). Partisipasi Politik Masyarakat di Desa Pulo Madu Kabupaten Kepulauan Selayar. *VOX POPULI Volume 2, Nomor 2*, 88-104.
- Indrawan, R. M. (2017). Dampak Komunikasi Politik dan Opini Publik Terhadap Prilaku Masyarakat. *WACANA* , 171-179.
- J.R.Raco. (2010). *metode penelitian kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jayani, R. D. (2017). Perilaku Memilih Masyarakat Kota Surabaya dalam Pilkada Tahun 2015. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*.
- Kartika, G. (2009). Sistem Pemilu Dalam Perspektif Demokrasi Di Indonesia. *Jurnal Konstitusi*, Vol. II, No. 1, Juni 2009.
- Koentjaraningrat. (1990). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Kusnadi. (2006). *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: ArRuzzMedia, Pusta Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Lembaga Penelitian, Universitas Jember.
- Kusnadi. (2014). Mengatasi Kemiskinan nelayan Jawa Timur, pendekatan terintegrasi, Yogyakarta Pembaharuan, 2004 (dalam Fanesa Fargomeli, Interaksi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Tewil Kec. Sangaji Kab. Maba Halmahera Timur. *Journal "Acta"*, Vol III no 3 h. 1 .
- Lawang. (2005). *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi*. Depok: FISIP UI Press.
- Mulyadi, S. (2005). *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasiwan. (2012). *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nelson, S. P. (1994). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Petrus Gleko, D. (2017). Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah. *JISIP Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 6 No. 1.
- Pohan. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Insitute dan Lanarka Publisher.
- Prihatmoko, J. (2008). *Mendemokratiskan Pemilu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purba, J. (2005). *Pengelolaan Lingkungan Sosia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Regina Singestecia, D. (2018). Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal. *Unnes Political Science Jurnal*, 63-72.

- Reynolds, A. (2001). *Merancang Sistem Pemilihan Umum dalam Juan J. Linz, et.al., Menjauhi Demokrasi Kaum Penjahat: Belajar dari Kekeliruan Negara-negara Lain*. Bandung: Mizan.
- Sadu Wasistono, M. I. . (2006). *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: Fokusmedia.
- Sallatang, A. (1982). *Punggawa-Sawi Suatu Studi Sosiologi Kelompok Keci*. Makasar: Disertasi. Universitas Hasanudin.
- Samuel P Huntington, n. J. (1994). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: PT Rineka.
- Sara, L. (2014). *Pengelolaan Wilayah Pesisir*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Saragih, B. R. (1988). *Lembaga Perwakilan dan Pemilihan Umum di Indonesia*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Satria, A. (2014). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sitepu, P. A. (2012). *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (1992). *Sytem Politik Indonesia*. Bandung: Mandar Maju.
- Sulpadli. (2017). *POLITIK MASYARAKAT PESISIR (Studi Terhadap Partisipasi Politik Komunitas Nelayan Desa Pitulua Pada Kemenangan Nur Rahman dan Abbas Di Pilkada Kabupaten Kolaka Utara 2017)*. Makasar: Skripsi

Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuludin Filsafat dan Politik Uin Alauddin
Makasar.

Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.

Suryadi, B. (2007). *Sosiologi Politik: Sejarah, Definisi, dan Perkembangan Konsep*. Jogjakarta: IRCiSoD.

Syam, N. (2005). *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10(1) (2018), 57-62.

Yustinus Usfinit, D. (2014). Perspektif Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Malang. *JISIP Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 3, No. 1.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.

Undang-Undang No. 32/2004 tentang Pemerintah Daerah pasal 56 , Pasal 119.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 6/2005 tentang cara pemilihan, pengesahan, pengalngkaltaln, dan pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Website <https://kab-kendal.kpu.go.id>

<http://sendangsikucing.desa.id/public/menu/sejarahdesa>

https://dokar.kendalkab.go.id/dashbord/public_dashbord/detail_desa/dnFIelZyZU5PZFhQdUhWczBReEtdz09

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ANGKET PERTANYAAN WAWANCARA PERANGKAT DESA DAN KETUA PPS

Nama :.....

Umur:.....

Alamat:.....

Jabatan:.....

1. Bagaimana persiapan pemdes dalam pilkada 2020 Kendal
2. Apakah ada sosialisai dari pemerintah desa kepada masyarakat mengenai
Pilkada 2020 Kendal
3. Apa saja bentuk sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa di masyarakat
4. Apakah dalam persiapan sampai pelaksanaan pemungutan suara pada
Pilkada 2020 Kendal kemarin terjadi kecurangan/kekerasan
5. Jika terjadi kecurangan/kekerasan, apa saja pelanggaran yang terjadi
6. Bagaimana peran dan perssiapan pemerintah desa dalam menangulangi
adanya kekerasan atau kecurangan dalam pelaksanaan Pilkada 2020
kendal
7. Harapan panitia dan pemerintah desa kepada masyarakat tentang Pilkada
2020 kendal
8. Harapan panitia dan pemerintah desa kepada pemerintah daerah guna
pelaksanaan persiapan dan pemungutan suara Pilkada 2020 kendal
berjalan dengan lancar

ANGKET PERTANYAAN WAWANCARA RESPONDEN MASYARAKAT

Nama:.....

Umur:.....

Alamat:.....

Pekerjaa:.....

1. Apakah mengetahui tentang partai politik
2. Apakah mengetahui tentang kampanye
3. Apakah mengetahui tentang pemilihan umum/pesta demokrasi
4. Apakah Kemarin dalam pilkada berpartisipasi
5. Sebagai apa partisipasi bapak/ibu kemarin di Pilkada 2020
6. Pernah ikut dalam tim sukses partai politik
7. Faktor apa yang mendasari anda memilih pasangan calon tersebut
8. Apakah dalam pemilu pilkada 2020 terjadi kekerasan di masyarakat
9. Kekerasan yang terjadi apa saja
10. Pendapat anda mengenai pilkada 2020
11. Saran untuk pemerintah dalam pelaksanaan pesta demokrasi kedepan

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI PENELITIAN



Ket: Kantor Balai Desa Sendang Sikucing



Ket : Wawancara dengan Bapak carik Mashudi dan Bapak M Nur Aziz Ketua
KPPS

Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari



Ket : wawancara dengan bapak Rohani



Ket : wawancara dengan ibu Tuwuh Muryani



Ket : wawancara dengan ibu Biati



Ket : wawancara dengan bapak Kusmanto

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Jalan Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185
Telepon (024) 76435986; Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : B-478/Un.10.6/J2/DA.08.05/3/2021
Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

1. H. Adib, S.Ag., M.Si.
 2. Solikhah Mufrikhah, M.Si.
- Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo
Di Semarang.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek Akademik dan Administratif, dengan ini Kaprodi Ilmu Politik menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa :

NAMA : Achmad Supriyanto
NIM : 1706016031
Jurusan : Ilmu Politik
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Partisipasi Politik Nelayan Desa Sendang Sekucing Kecamatan Rowosari pada Pilkada Kabupaten Kendal 2020.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Catatan:

Proses Pembimbingan dilakukan secara teratur dalam batas waktu maksimal satu tahun terhitung sejak penunjukan pembimbing oleh ketua jurusan

Semarang, 15 Maret 2021
Ari. M. Sidiq
Kaprodi Ilmu Politik

H. Adib, S.Ag., M.Si.

Tembusan Yth.
Dekan Fakultas FISIP UIN Walisongo Semarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Jalan Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185
Telepon (024) 76435986; Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : 1737/Un.10.6/K/KM.05.01/08/2022 Semarang, 08 Agustus 2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.
Kepala Desa Sendang Sikucing
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan **Penulisan Skripsi** Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul **"Partisipasi Politik Nelayan Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Pada Pilkada Kabupaten Kendal 2020"**

di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Achmad Supriyanto
NIM : 1706016031
Semester : 11
Jurusan : Ilmu Politik
Tempat/ Tgl lahir : Kendal, 15 Oktober 1999
CP/e-mail : 085334916682
Nama Ayah/ Ibu : Sucipto
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Desa Tejorejo RT03/RW03 Kec. Ringinarum

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo
Semarang
Republik Indonesia
Guwawan, S.Ag, M.H

Tembusan :
Dekan FISIP UIN Walisongo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri :

Nama : Achmad Supriyanto
NIM : 1706016031
Tempat,Tanggal Lahir : Kendal, 15 Oktober 1999
Alamat : Desa Tejorejo RT003 RW003 Dusun Patembon
Kec. Ringinarum Kab. Kendal
No.Tlp : 085334916682
Email : yantoachmad16@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- 2005 : TK MARSUDI SIWI TEJOREJO
- 2011 : SD N 2 TEJOREJO
- 2014 : SMP N 2 GEMUH
- 2017 : SMA N 1 CEPIRING